

BAB II

GAMBARAN UMUM JAMAAH TABLIGH DI PEDUKUHAN SETURAN

Pada bab ini akan diuraikan beberapa bahasan, diantaranya adalah asal-usul istilah Jamaah tabligh, biografi pendiri Jamaah Tabligh, Sejarah latar belakang munculnya Jamaah Tabligh. Selanjutnya, akan mendeskripsikan perkembangan Jamaah Tabligh di Pedukuhan seturan, dasar dan tujuan berdirinya Jamaah Tabligh, dan sumber dana oprasional. Tujuannya adalah agar mempermudah pemahaman terhadap pembahasan pada bab selanjutnya.

A. Istilah Jamaah Tabligh

Secara etimologi, pengertian “jamaah” menurut Munawwir yang dikutip oleh Zaenal Arifin, kata jamaah berasal dari akar kata *jam'a-yajma'u-al-jama'atu* yang berarti kelompok, kumpulan dan sekawan. Sedangkan kata “tabligh” menurut Toto Asmoro, berasal dari kata *ballaga-yuballigu-tabligan* yang artinya proses menyampaikan sesuatu untuk mempengaruhi orang lain melalui lambang-lambang yang berarti *the process of transmitting the meaning symbol*. Jadi, Jamaah Tabligh adalah sekelompok orang yang menyampaikan sesuatu atau berdakwah untuk mempengaruhi orang lain agar ajaran yang disampaikan dapat diikuti.⁶⁰

Pengertian “jamaah” didalam tradisi Jamaah Tabligh berbeda dengan pada umumnya. Kata “jamaah” menurut kelompok ini adalah sekelompok orang yang memiliki satu tujuan, satu kerja, satu semangat, satu hati, dan satu kasih sayang. Jika tidak memenuhi kriteria ini, maka seseorang tidak dinamakan jamaah. Untuk

⁶⁰Arifin, Zainal, *Islam di Temboro*,... hlm. 57-58.

mewujudkan kriteria ini, seorang amir memiliki tanggungjawab untuk membimbing anggotanya ketika melakukan program khuruj.

Pada dasarnya, kelompok ini tidak pernah menamakan dirinya dengan nama Jamaah Tabligh. Akan tetapi penamaan ini diberikan oleh masyarakat Indonesia karena lebih identik dengan aktivitas rutin yang dilakukannya yaitu ber-*tabligh*. Selain nama itu, kelompok ini juga sering disebut jamaah kompor, jamaah jenggot, jamaah *khuruj*, jamaah dakwah, jamaah silaturahmi dan lain-lainnya. Disebut jamaah kompor karena kamaah ini sering membawa kompor ketika berdakwah dari masjid ke masjid sebagai alat untuk memasak. Disebut jamaah jenggot karena kebanyakan memelihara jenggot. Disebut jamaah *khuruj* karena kegiatan utamanya adalah keluar (arti dari *khuruj*) untuk berdakwah. Disebut jamaah dakwah karena sering berdakwah. Disebut jamaah silaturahmi karena sering silaturahmi ke tetangga masjid. Disebut jamaah *jaulah* karena kelompok ini sering berkeliling di tengah ummat.⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Tangguh, anggota tetap Jamaah Tabligh Pedukuhan Seturan,

Sebenarnya, kami tidak pernah menyebut diri kami Jamaah Tabligh, dari dulu dari pertama muncul usaha dakwah ini, makanya ada juga yang menyebut kami jamaah dakwah atau jamaah jemggot, bahkan di India namanya bukan lagi Jamaah Tabligh, tapi tidak ada nama tertentu.⁶²

Semua sebutan itu adalah masalah nama, sedangkan Jamaah Tabligh sendiri tidak pernah memiliki nama resmi. Tidak ada akte nama, akte pendirian, akte organisasi, akte yayasan, akte lembaga ataupun surat-surat yang menyatakan

⁶¹As-sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*, cet. Ke-3, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2010), hlm. 5-6

⁶²Tangguh, anggota tetap Jamaah Tabligh, *wawancara*, di Masjid al-Jihad Seturan, Tanggal 5 Maret 2018.

nama jamaah ini. Kelompok ini juga tidak memiliki ditemukan kop surat atau papan nama di markas-markas Jamaah Tabligh yang menyebutkan nama kelompok ini. Juga tidak memiliki kantor pusat atau kantor cabang yang menyebutkan nama jamaah. Tidak ada juga kartu keanggotaan dari setiap anggota atau kartu tanda pengenal yang menyebutkan nama kelompok ini.⁶³ Itulah sebabnya kelompok ini masuk dalam kategori gerakan Islam informal dan non struktural, sehingga setiap orang boleh masuk dalam kelompok ini,⁶⁴ apapun latarbelakang sosial ataupun madzhab yang dianutnya.

Setiap daerah memiliki julukan yang berbeda terhadap kelompok ini, namun yang paling banyak adalah sebutan Jamaah Tabligh. Oleh karenaitu, untuk mempermudah pemahaman dan penyampaian, peneliti akan menggunakan nama Jamaah Tabligh.

B. Biografi Pendiri Jamaah Tabligh

Sebelum membahas tentang pendiri Jamaah Tabligh, yaitu syeikh muhammad Ilyas al-Kandahlawy, perlu ditegaskan bahwa syeikh muhammad Ilyas sendiri sudah berwasiat agar tidak menghubung-hubungkan dan menyebutkan pribadi beliau dengan Jamaah Tabligh. Bahkan beliau tidak membenarkan siapapun yang mengajak seseorang kepada dirinya. Namun menurut Syeikh Abul Hasan Ali an-Nadwi, ia dan pengikut Jamaah Tabligh tidak mampu untuk terus-menerus bersikap seperti itu, sebab apabila disebutkan nama pendirinya, tentu akan membawa kebaikan bagi usaha dakwah ini, sehingga orang yang mengetahui

⁶³As-sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*, cet. Ke-3,... hlm. 6

⁶⁴Arifin, Zainal, *Islam di Temboro*,... hlm. 59

kepribadian ketulusan dan kekuatan ruhaninya (Syeikh Muhammad Ilyas) tentu akan tertarik dan mempercayainya serta berpandangan baik kepadanya.⁶⁵

Pendiri Jamaah Tabligh adalah Muhammad Ilyas al-Kandahlawy, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Bangladesh India. Ia wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Nama lengkap beliau ialah Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma'il Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jisyti Al-Kandahlawi kemudian Ad-Dihlawi. Al-Kandahlawi merupakan asal kata dari Kandahlah, sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur. Sementara Ad-Dihlawi adalah nama lain dari Dihli (New Delhi) ibukota India. Di negara inilah markas gerakan Jamaah Tabligh berada. Adapun Ad-Diyubandi adalah asal kata dari Diyuband yaitu madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di semenanjung India. Sedangkan Al-Jisyti dinisbatkan kepada tarekat Al- Jisytisiyah yang didirikan oleh Mu'inuddin Al-Jisyti.⁶⁶

Keluarga Syaikh Muhammad Ilyas atau keluarga Khandala terkenal sebagai gudang keshalihan dan keilmuan. Para wanitanya pun terkenal dalam ibadah, *Tilawat*, dan dzikir. Ayahnya adalah seorang ulama besar, yaitu Syaikh Muhammad Ismail, berasal dari keturunan orang-orang yang shalih, yang nasabnya sampai Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. Sedangkan ibunya yaitu Shafiyah Al- Hafizhah dia adalah seorang penghafal al-Qur'an. Itu yang membuat ia juga menghafal al-Qur'an di usianya yang masih sangat muda. Dalam diri Syaikh

⁶⁵As-sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*, cet. Ke-3,... hlm. 10

⁶⁶Syafi'i Mufid, Ahmad., *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, (Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011),hlm. 147.

Muhammad Ilyas, sejak kecil telah tampak ruh dan semangat ke-Islamannya. Ia memiliki kerisauan yang dan perhatian yang begitu tinggi terhadap agama dan dakwah. Sehingga Syaikh Mahmud Hasan (Syaikhul Hindi) mengatakan :“sesungguhnya apabila aku melihat Muhammad Ilyas, akupun teringat para Sahabat Nabi saw.”⁶⁷

Syeikh Maulana Muhammad Ilyas memiliki dua saudara laki-laki yang juga terkenal sebagai orang yang saleh dan ahli ibadah. Ia adalah anak yang paling bungsu. Kakak pertamanya adalah dari istri pertama ayahnya yaitu Maulana Muhammad, setelah istri pertama ayahnya meninggal, ayahnya menikah lagi dan lahir kaka keduanya yakni Muhammad Yahya.⁶⁸

Ketika masih kanak-kanak, syeikh Maulana Ilyas menghabiskan waktunya bersama kakeknya dan menghafal al-Qur'an dalam usia yang sangat muda.⁶⁹ namun ketika berusia 10 tahun (awal tahun 1897M), ia pergi ke Ganggoh untuk memperdalam ilmu agama bersama ayahnya. Ganggoh adalah tempat tinggal para sufi dan alim ulama. Di Ganggoh guru pertamanya bernama Maulana Rasyid Ahmad Ganggohi. Maulana Ganggohi adalah seorang ahli sufi, sehingga inilah yang mempengaruhi ideologi Muhammad Ilyas. Pada tahun 1905 gurunya (Maulana Ganggohi) meninggal dunia. Kemudian melanjutkan pendidikannya kepada Maulana Ahmad Saharanpuri⁷⁰ hingga selesai. Setelah itu ia melanjutkan

⁶⁷As-sirbuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*, cet. Ke-3,... hlm. 11

⁶⁸Muhammad Masur Nomani, *Riwayat Hidup Syeikh Maulana Ilyas: Mengeegas dan Mengembangkan Usaha Dakwah Rasulullah*, (Bandung: Zaadul maad, 1978), hlm. 12

⁶⁹Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah*, (Bandung: Al Hasyimiy, 2009), hlm. 53.

⁷⁰Seorang pengajar di Mazahirul Ulum yaitu madrasah di India yang juga merupakan tempat mengajar Ilyas

pendidikan hadisnya ke Maulana Mahmud Hassan yang membawanya ke madrasah darul ulum Doeband⁷¹ untuk belajar kitab Timidzi dan sahih bukhari.⁷²

Setelah menyelesaikan berbagai disiplin ilmu, kemudian ia menikah di usia 26 tahun tepatnya tanggal 7 oktober 1912. Ia menikah hanya sekali dan dikaruniai seorang anak bernama Muhammad Yusuf.⁷³

Pada tahun 1915, saudaranya yang bernama Muhammad Yahya meninggal dunia, setelah dua tahun kemudian tertuanya juga meninggal dunia yakni Maulana Muhammad dan di kebumikan di Nizamuddin. Semenjak itulah banyak orang-orang mawet yang menginginkan dirinya agar menetap di Nizamuddin untuk menggantikan posisi mengajar yang dilakukan oleh ayah dan kakanya yang kosong di Madrasah Bangle Wali.⁷⁴ Selama mengajar, ia terkenal dengan minat mengajar yang kuat, ia menggunakan silabus yang berbeda dengan madrasah yang lainnya di Nizamudin.⁷⁵

Syeikh Muhamaad Ilyas diketahui tidak mempunyai karya tulis satupun selama hidupnya. Hanya saja semenjak kecil dia memiliki kerisauan dan perhatian yang begitu tinggi terhadap agama dan dakwah. Ia juga memiliki semangat menuntut ilmu agama. Sehingga Salah seorang sahabatnya ketika sekolah di *Ibtida'*, ustadz Ridul Islam al-Kandahlawi berkata:

⁷¹Lembaga pendidikan yang mencetak ulama besar terkemuka dan berpengaruh di India pada masa itu. Perguruan ini merupakan madrasah yang berhaluan konservatif yang berhasil mengukuhkan prestasinya dari Madrasah-madrasah lain di dunia modern Islam. Lihat Kamaruzzaman Mustaman, *Relasi Islam dan Negara: Perspektif Modernis dan fundamentalis*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2001), hlm. 75

⁷²Muhammad Masur Nomani, *Riwayat Hidup Syeikh Maulana Ilyas...*, hlm. 11-14.

⁷³*Ibid.*, hlm. 19.

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 20

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 26

“ketika kami berdua menjadi murid madrasah Ibtidaiyyah, pada suatu hari syeikh Muhammad Ilyas datang membawa sepotong kayu sambil berteriak ‘kemarilah wahai saudaraku Riyadul Islam, kita berperang melawan orang-orang yang meninggalkan salat’”.⁷⁶

Muhammad Ilyas bukanlah seorang tokoh yang membuat ajaran baru atau sekte baru Islam. Buah pemikirannya adalah hasil ijtihatnya terhadap ayat-ayat Allah dan hadits Rasulullah walaupun ada beberapa pengaruh dari ajwara tasawuf. Setidaknya itulah yang dipegang oleh Muhammad Ilyas yang bermadzhab Hanafi.⁷⁷

Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa pribadi Syeikh Maulana Muhammad Ilyas adalah (1) Seseorang yang berasal dari keturunan orang-orang yang shalih, yang nasabnya sampai Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. (2) Ia terkenal sebagai seorang yang tekun dalam menuntut ilmu. (3) Seseorang yang menghabiskan waktunya untuk mengabdikan diri terhadap umat. (4) Seseorang yang soleh dan ahli ibadah. (5) seorang alim dan (6) Seseorang yang berdakwah dengan aksi dan tidak berdakwah melalui karya tulis (7) penganut aliran sufistik atau keruhanian (8) bermadzhab Hanafi.

Setelah Muhammad Ilyas wafat, ia digantikan oleh putrannya sebagai *amir* yang kedua, bernama Syeikh Muhammad Yusuf al-Kandahlawi. Muhammad Yusuf lahir pada tahun 1917 dan wafat pada tahun 1965. Selanjutnya setelah Muhammad Yusuf wafat, kepemimpinan (amir ketiga) dilanjutkan oleh Maulana I'namul Hasan. Ia lahir pada tanggal 20 Februari 1918 di Utar Pradesh, India. Ia Wafat pada tanggal 10 Juni 1995. Ia adalah keponakan Muhammad Ilyas, ia

⁷⁶As-Sirbuny, *Kumpas Tuntas Jmaah Tabligh, Buku 1...*, hlm. 11.

⁷⁷Abdul Khalik, *Maulana Muh. Ilyas, Diantara Pengikut dan Penentangannya*, (Yogyakarta: ash-Shaff, 2003), hlm. 130

dikenal memiliki kedekatan dengan Muhammad Yusuf. Setelah Muhammad Yusuf wafat, kepemimpinan dilanjutkan oleh Muhammad Saad sampai sekarang. Pada dasarnya ia bukanlah seorang *amir*, akan tetapi sebagai *faisalat*⁷⁸. Ia adalah putra Muhammad Yusuf atau cucu dari Muhammad Ilyas.⁷⁹

C. Latar Belakang Munculnya Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh adalah gerakan dakwah agama Islam yang berasal dari India.. Gerakan usaha dakwah ini dimulai dari kerisauan Muhammad Ilyas terhadap kondisi umat islam di Mewat. Mewat adalah jalan masuk dari Nizamudin tempat tinggal orang tua Maulana Muhammad Ilyas. Mewat adalah sebuah kawasan di selatan Delhi yang banyak didiami oleh orang-rang Meo. Sekarang kawasan itu termasuk Gurgaon (bagian daerah Punjab).⁸⁰ Keadaan umat islam pada saat itu digambarkan oleh Abu Hasan Ali An-Nadwi⁸¹ sebagai berikut:

“semua orang Meo sekarang adalah kaum muslim tetapi hanya namanya saja tuhan mereka sama seperti tuhan-tuhan orang Hindu dan mereka merayakan beberapa perayaan orang Hindu. Holi adalah perayaan kegembiraan orang-orang Mawet sebagaimana perayaan Muharram, Idil dan Maulud Nabi. Mereka juga merayakan janam ashtami, Dusehra dan Diwali. Orang-orang Meo meminta restu kepada Brahmin untuk menetapkan hari pernikahan. Mereka mempunyai nama-nama hindu hanya saja membuang perkataan Ram dan diganti dengan Singh, walaupun tidak sekerap seperi Khan. Seperti kaum Ahir dan Gujar, orang-orang Mawet juga mengamalkan Amawas sebagai hari libur bagi para pekerja”⁸²

⁷⁸Orang yang memutuskan hasil wawancara tanpa harus adanya pembaiatan dari anggota Jamaah Tabligh. Mereka dipilih berdasarkan hasil musyawarah.

⁷⁹Iqbal Muhammad Latif, *Syeikh Maulana Muhammad Ilyas*, (Jakarta: FIB UI, 2009).

⁸⁰Muhammad Masur Nomani, *Riwayat Hidup Syeikh Maulana Ilyas...*, hlm. 27.

⁸¹Abul Hasan Ali Nadwi, sering bersama Maulana Ilyas. Ia mengarang buku antara lain *Riwayat hidup Maulana Muhammad Ilyas*. Menurut Manzhur Nu'mani, Abul Hasan Ali Nadwi mempunyai hubungan khusus dengan Maulana Muhammad Ilyas, karena ada hubungan yang erat dalam usaha agama dan dakwah antara keluarga Maulana Ilyas dengan keluarga Abul Hasan Ali Nadwi.

⁸²*Ibid.*, hlm. 29.

Begitulah gambaran singkat kondisi umat Islam di Mewat pada saat itu. Mereka sangat jauh dari Islam, sangat sedikit yang mengerjakan salat. Mereka tidak mendapatkan pendidikan dan tidak memperdulikan agama sebagaimana kehidupan orang-orang jahiliah Arab terdahulu.

Orang-orang Mewat sejak dahulu sesungguhnya memiliki kedekatan dengan keluarga Muhammad Ilyas. Sehingga ketika pengikut setia Muhammad Ismail (ayah Muhammad Ilyas) diketahui meninggal dunia dan digantikan oleh Muhammad Ilyas di Nizamudin, sebagian mereka berkunjung dan meminta doa kepada Muhammad Ilyas agar memiliki kesempatan untuk memperbaharui ketaatan mereka kepada agama. Mereka juga mengundang Muhammad Ilyas untuk berkunjung ke Mewat. Namun Muhammad Ilyas memberikan syarat bahwa ia akan berkunjung ke Mewat apabila mereka mau mendirikan maktab atau madrasah di Mewat. Inilah awal dari usaha Muhammad Ilyas untuk memperbaiki kondisi umat Islam di Mewat. Akhirnya sepuluh Maktab berhasil didirikan. Sebagian ulama telah mengambil tugas untuk mengajar di Maktab tersebut.⁸³

Sepulangnya dari haji yang kedua yakni september 1925, Muhammad Ilyas memulai usaha tabligh dan menyeru kepada orang lain untuk maju menyebarkan rukun Islam yang pokok seperti kalimat syahadat dan salat ke tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya ia mempuat kelompok lalu memutuskan untuk menziarahi kampung-kampung selama delapan hari. Begitulah yang dilakukan terus menerus selama beberapa tahun di Mawet. Pendekatan-

⁸³*Ibid*, hlm. 33-35.

pendekatan dilakukan kepada para ahli agama dari pusat-pusat pengajian untuk menjalin kerja sama dengan mereka.⁸⁴

Pada tahun 1932, Muhammad Ilyas menunaikan haji yang ketiga. Ketika berada di tanah suci ia banyak menerangkan tentang usaha dakwah tersebut kemanapun ia pergi. Sepulangnya ke India, ia mulai berfikir bagaimana cara agar terjadi perubahan yang lebih cepat. Akhirnya ia berinisiatif untuk membujuk mereka agar berangkat bersama jamaah menuju tempat-tempat yang memiliki suasana agama dan menghabiskan sedikit waktu bersama mereka. Muhammad Ilyas berfikir, seperti itulah satu-satunya cara untuk memperbaiki agama mereka. Tujuannya agar mereka lebih fokus mengamalkan ibadah, dengan demikian mereka akan kembali ketempat mereka dengan keadaan yang lebih baik.⁸⁵

Tujuan dakwah pertama adalah Kandahla, tempat kelahirannya dan pusat pendidikan agama Islam yang terkenal. Rombongan terdiri dari para sahabat dekatnya dan 10 orang mawet dibawah pimpinan (amir) Hafidz Maqbul, bertolak dari Delhi menuju Kandahla. Beberapa hari kemudian Muhammad Ilyas membentuk satu jamaah lagi untuk berangkat ke Raipur, sebuah tempat yang damai dan pusat agama serta keruhanian.⁸⁶

Jamaah demi jamaah dikirim baik didalam maupun luar Mewat. Akhirnya setelah melalui perjuangan yang besar, dalam beberapa tahun saja perubahan besar telah terjadi di Mewat. Beribu-ribu masjid telah di bangun dan dapat dilihat dimana-mana dan begitu banyak mandrasah dan Maktab di hidupkan.⁸⁷

⁸⁴*Ibid*, hlm. 39-41.

⁸⁵*Ibid*, hlm. 41-44.

⁸⁶*Ibid*, hlm. 48.

⁸⁷*Ibid*, hlm. 53.

Selanjutnya pada tahun 1938, ia kembali menunaikan ibadah haji bersama sahabat-sahabatnya. Selama perjalanan ia kerap menemui setiap orang-orang yang berasal dari penjuru dunia untuk menceritakan keberhasilan dakwahnya dengan harapan mendapatkan dukungan. Dalam waktu dua pekan, pada tanggal 4 Maret 1938, Muhammad Ilyas menemui Sultan Ibnu Saud di istana raja Arab Saudi, dan raja menerimannya dengan senang hati dan mengucapkan selamat jalan.⁸⁸

Pada akhirnya usaha dakwah ini berkembang pesat di India, banyak kaum terpelajar dan ulama ikut mengambil bagian. Begitu juga dengan para alim ulama sering berkunjung atau sekedar silaturahmi kepada Muhammad Ilyas. Hingga saat ini, usaha dakwah ini berkembang di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia hingga sampai di Pedukuhan Seturan, Depok, Sleman, provinsi D.I. Yogyakarta.

D. Sejarah Perkembangan Jamaah Tabligh di Pedukuhan Seturan

Sebelum memaparkan sejarah perkembangan Jamaah Tabligh di Pedukuhan seturan, terlebih dahulu akan dideskripsikan secara singkat sejarah masuknya Jamaah Tabligh ke Indonesia, agar pembahasan tersistematis sehingga mudah dipahami.

Jamaah Tabligh masuk ke Indonesia sekitar tahun 50-an yaitu pada masa Syeikh Maulana Muhammad Yusuf, tetapi mulai berkembang dan diterima oleh masyarakat sekitar tahun 1974. Tempat pertama yang menjadi markas Jamaah Tabligh adalah di kawasan Ancol yang kemudian pindah ke kawasan kota, jalan Hayam Wuruk, Jakarta Pusat. Pada awal pertama masuk di Indonesia, gerakan Jamaah Tabigh dibawa oleh sekelompok orang India yang dipimpin oleh Miaji

⁸⁸*Ibid*, hlm. 54.

Isa. Markas pusat Jamaah Tabligh saat ini berada di masjid Jami' Kebun Jeruk, Jakarta. Hingga saat ini, belum diketahui jumlah anggota Jamaah Tabligh keseluruhan, tetapi yang terlihat bahwa gerakan ini ada dimana-mana bahkan sampai pada pelosok Nusantara.⁸⁹

Selanjutnya, berdasarkan penjelasan KH Masrif Hidayatullah selaku *Ahbab* dan penduduk asli Pedukuhan Seturan, Jamaah Tabligh masuk ke Pedukuhan Seturan sekitar pada tahun 1987. Kelompok pertama yang datang *khuruj* di Masjid al-Jihad terdiri dari 5 orang, berasal dari Bangladesh. Jamaah Tabligh ketika itu terlihat asing, ia mengenakan pakaian gamis, ber-imamah, dan berjenggot. Ia mendatangi masjid al-Jihad Seturan (saat ini menjadi maskaz) dengan membawa perbekalan. Ia meminta Izin kepada KH Masrif Hidayatullah (selaku Imam Mesjid) dan menyatakan i'tikat-nya untuk menginap di masjid dan berdakwah kepada para jamaah masjid al-Jihad.⁹⁰

Perkembangan Jamaah Tabligh di Pedukuhan Seturan tergolong lambat, dikarenakan adanya gejolak perbedaan pendapat di kalangan Masyarakat. Ketika awal-awal mereka mulai berdakwah, kedatangan mereka mendapatkan beragam respon, ada yang menganggapnya aliran sesat, ada yang tidak memberikan respon, ada juga yang menerima. Walaupun demikian, ia tetap diterima di masjid al-Jihad Seturan karena mendapat izin dari Imam sekaligus pendiri masjid al-Jihad Seturan yakni KH. Masrif Hidayatullah.⁹¹

⁸⁹ Iqbal Muhammad Latif, *Syeikh Maulana Muhammad Ilyas...*,

⁹⁰ KH. Masrif Hidayatullah, Penduduk asli Pedukuhan Seturan, *wawancara*, di masjid al-Jihad Seturan, pada tanggal 17 Maret 2018.

⁹¹ Amirudin, sekretaris Takmir Masjid al-Jihad seturan, *wawancara*, di Masjid al-Jihad Seturan, pada tanggal 18 Maret 2018.

Jamaah Tabligh yang telah datang *khuruj* ke Pedukuhan Seturan berasal dari mancanegara seperti India, Pakistan, Bangladesh, Malaysia, Thailand, dan negara lainnya. Ketika ada yang datang *khuruj*, mereka selalu difasilitasi oleh anggota lain selaku tuan rumah.

Hingga saat ini, jumlah anggota yang aktif sekitar 30 orang. Sebagian besar mereka berdomisili di luar Pedukuhan Seturan tetapi masih termasuk di wilayah Kecamatan Depok. Sedangkan yang berdomisili di Pedukuhan Seturan hanya terdiri dari lima orang. Mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan rutin markaz. Oleh karena itu tidak semua anggota selalu hadir dalam setiap musyawarah mingguan.⁹² Saat ini mereka bermaskaz di Masjid al-Jihad Seturan. secara umum, statistik ini menunjukkan bahwa eksistensi Jamaah Tabligh di Pedukuhan Seturan masih sulit diterima.

E. Dasar dan Tujuan Dakwah Jamaah Tabligh di Pedukuhan Seturan

Gerakan dakwah Jamaah Tabligh adalah sebuah gerakan dakwah yang tampak berbeda dengan organisasi lainnya. Akan tetapi keunikan usaha dakwah kelompok ini bukan tanpa dasar atau sumber hukum. Semua program usaha dakwah Jamaah Tabligh adalah berdasarkan hasil ijtihad pendirinya yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits.

1. Dasar Hukum Dakwah Jamaah Tabligh

Berikut ini beberapa ayat al-Qur'an atau hadis yang menjadi rujukan pemikiran dan usaha dakwah Jamaah Tabligh. Berdasarkan hasil wawancara,

⁹²Tangguh, anggota Jamaah Tabligh Seturan, *wawancara*, di Masjid al-Jihad Seturan, pada tanggal 18 Maret 2018.

gerakan dakwah Jamaah Tabligh didasarkan atas firman Allah swt diantaranya adalah sebagai berikut⁹³ : QS. Ali Imran [3]: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁹⁴

Umat Islam adalah umat yang terbaik dari umat yang lainnya. Berdasarkan ayat di atas, Allah telah memberikan kehormatan kepada kaum muslimin sebagai umat yang terbaik dengan syarat memenuhi kewajiban mendakwah ajaran Islam, menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Selain ayat tersebut, ayat yang sering digunakan oleh Jamaah Tabligh ketika mengajak untuk mengambil bagian terhadap dakwah mereka adalah terdapat dalam QS. Fussilat [41]: 33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁹⁵

⁹³Hadi solihin, khudamak, *Wacancara* di masjid al-Jihad Seturan tanggal 19 Maret 2018. Terdapat juga dalam karangan Muhammad Dzakariya, *Fadha'il A'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2001), hlm. 429-430. Juga disampaikan dalam program *ta'lim*.

⁹⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 50

⁹⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 383.

Selain ayat tersebut, masih banyak ayat-ayat yang lain yang memerintahkan orang-orang yang beriman agar senantiasa saling ber-*amarma'ruf-nahimungkar*. Sedangkan hadist-hadist Rasulullah saw yang digunakan sebagai landasan untuk berdakwah oleh Jamaah Tabligh, diantaranya adalah:⁹⁶

Dari abu sa'id al-Khudri r.a., saya mendengar Rasulullah saw bersabda, barang siapa melihat suatu kemungkaran dilakukan dihadapannya, maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya, jika tidak mampu maka hendaklah mencegah dengan lisannya, jika tidak mampu maka hendaklah ia merasa benci dalam hatinya, dan ini adalah selemah-lemahnya iman .(HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Madjah dan Nasai dalam kitab *at-Targhib*). Dari Jarir bin Abdullah r.a. berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda, tidaklah seseorang melakukan perbuatan-perbuatan maksiat dan ia berada dalam suatu kaum, namun kaum itu tidak mencegahnya walaupun mereka mampu, melainkan Allah swt akan menimpakan bencana yang pedih keatas kaum itu sebelum mereka mati. (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan al-Ashbahani, dalam kitab *at-Targhib*).

Kandungan hadist tersebut menunjukan kewajiban bagi muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Selain kedua hadist di atas, masih banyak sekali hadist-hadist yang mereka gunakan sebagai dasar hukum kewajiban berdakwah.

Sedangkan penggunaan metode *khuruj fi sabīlillah* dengan periodesasi tiga hari, 40 hari dan satu tahun sesungguhnya tidak menunjukkan keharusan. Apabila *khuruj* dilakukan kurang atau lebih dari waktu tersebut, maka ia tetap mendapatkan *fadhilah*-nya. Jadi, penentuan periodesasi tersebut bukan bermakna

⁹⁶Hadi solihin, khudamak, *Wacancara* di masjid al-Jihad Seturan tanggal 19 Maret 2018. Terdapat juga dalam karangan Muhammad Dzakariya, *Fadha'il A'mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2001), hlm. 435-439. Juga disampaikan dalam program *ta'lim*.

pembatasan dan peringkasan.⁹⁷ Hanya saja periodisasi waktu tersebut bertujuan agar memudahkan pelaksanaan (tertib).⁹⁸

Berikut ini landasan hukum *khuruj* dengan masa tiga hari, 40 hari, empat bulan dan satu tahun.

b. Berdakwah Selama Tiga Hari

Diriwayatkan oleh Daraquthni dan Ibnu Umar ra, katanya: Rasulullah saw. memanggil Abdur Rahman bin Auf dan bersabda kepadanya, “Bersiap-siaplah karena aku akan mengutusmu bersama satu sariyah.” Kemudian Ibnu Umar menceritakan hadits tersebut selengkapnya, didalamnya dinyatakan: Kemudian Abdur Rahman pun keluar sampai menyusul sahabat-sahabatnya dan berjalan bersama mereka hingga tiba di Dumah al Jandal sebuah negeri yang terletak di antara Syam dan Madinah, dekat dengan gunung Tha’i. Ketika beliau memasuki negeri itu, selama tiga hari beliau menyeru mereka kepada Islam. Pada hari yang ketiga, seorang bernama Asbagh bin Amr al Kalbi masuk agama Islam. Sebelum memeluk islam ia adalah seorang Nasrani dan ketua bagi kaumnya. Abdur Rahman Auf ra. menulis surat kepada Rasulullah SAW. yang dibawa oleh seorang laki-laki dan Juhainah bernama Rafi’ bin Makits dan memberi tahu beliau hal tersebut. Maka Nabi SAW. pun membalas suratnya dan memberi tahu Abdur Rahman bin Auf ra. supaya menikahi anak gadis al Asbagh. Lalu Abdur Rahman menikahi putrinya yang bernama Tumadhir, dan sesudah itu Tumadhir melahirkan seorang anak lelaki untuk Abdur Rahman bin Auf ra. Yang bernama Abu Salamah bin Abdur Rahman. Riwayat ini tertulis dalam kitab al Ishaabah (1/108).⁹⁹

c. Berdakwah Selama 40 Hari

Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), Maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. dan berkata Musa kepada saudaranya Yaitu Harun: “Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan”. (QS. Al A’raaf [7]: 142).¹⁰⁰

Menurut Jamaah Tabligh, Empat puluh hari adalah tempo lillahiah yang sempurna untuk melatih sifat kemanusiaan sebagaimana firman Allah swt, Dan

⁹⁷As-Sirbuny, *Kumpas Tuntas Jamaah Tabligh, Buku 2...*, hlm. 16.

⁹⁸As-Sirbuny, *Kumpas Tuntas Jamaah Tabligh, Buku 2...*, hlm. 29.

⁹⁹*Ibid.*, hlm. 90.

¹⁰⁰Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hlm. 133.

Kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlaku tiga puluh malam dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh malam lagi. Maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya, empat puluh malam.¹⁰¹ Selain itu, terdapat pula sebuah hadis yang me-legitimasi penetapan waktu berdakwah yaitu yang dikutip oleh as-Sirbuny sebagai berikut.

Abdurrazaq meriwayatkan dan Yazid bin Abu Habib, katanya: Seorang lelaki datang menemui Umar bin Khaththab ra. Umar bertanya kepadanya, “Dari mana kamu?” Jawab lelaki itu, “Aku baru berjaga di perbatasan (ribath).”Tanya Umar, “Berapa lama?”Jawabnya, “Tiga puluh hari.”Kata Umar, ‘Mengapa tidak kau genapkan selama empat puluh hari? (Kanzul Ummal [2/228]).¹⁰²

d. Berdakwah Selama Empat Bulan

ibnu umar meriwayatkan bahwa pada suatu malam Umar ra keluar (memperhatikan rakyatnya), tiba-tiba ia mendengar seorang wanita bersya’ir “betapa panjang malam ini dan betapa gelap disekelilingnya. Aku tidak bisa tidur karena tiada kekasih yang kuajak bercumbu”, kemudian Umar ra bertanya kepada Hafsa, “berapa lama wanita bertahan tidak dapat bertemu dengan suaminya?” Jawab Hafsa, “Enam atau Empat bulan.” Maka Umar ra berkata, “Untuk selanjutnya aku tudak akan menahan tentara lebih dari masa itu (Baihaqi, IX/29)”

e. Berdakwah Selama Satu Tahun

Dari Alqamah bin sa’id binAbdurrahman bin Abzi ra, dari bapaknya, dari kakeknya menceritakan,”Pada suatu hari Rasulullah saw berkhotbah yang isinya memuji tentang kebaikan beberapa golongan dari kaum muslimin. Sabda beliau,”Apa yang terjadi pada beberapa kaum yang tidak memberi kefahaman (agama) pada tetangga-tetangga mereka, tidak mengajarkan (ilmu agama) kepada mereka, tidak menasehati mereka, tidak menyuruh mereka (pada yang ma’ruf), dan tidak melarang mereka (pada yang mungkar)? Dan apa yang terjadi pada beberapa kaum yang tidak mau belajar (ilmu agama) dari tetangga-tetangga mereka, tidak memiliki kefahaman agama, dan tidak mau meminta nasehat. Demi Allah, kaum ini harus mengajarkan (ilmu agama) pada tetangga-tetangganya, memahamkan agama pada mereka, menasehati mereka, menyuruh mereka (pada yang ma’ruf), dan mencegah mereka (dari yang mungkar). Dan

¹⁰¹Susiandi, seorang ahabab (anggota aktif) Jamaah Tabligh, *wawancara* di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 19 Maret 2018

¹⁰²As-Sirbuny, *Kumpas Tuntas Jmaah Tabligh*, Buku 1..., hlm. 91.

kaum lainnya harus belajar (ilmu agama) dari tetangga-tetangganya, meminta nasehat pada mereka, dan menuntut kepahaman (agama) dari mereka. Atau jika tidak, aku akan meminta agar disegerakan hukuman atas mereka didunia ini.” Kemudian beliau turun dari mimbar. Maka orang-orang pun mulai bertanya-tanya satu sama lain, “Siapakah menurut kalian kaum yang dimaksud oleh Rasulullah saw itu? Para sahabat menjawab, “Mereka adalah kaum Asy’ariyyin, mereka itu kaum fuqaha, sedangkan mereka memiliki tetangga-tetangga yang berperangai buruk (jauh dari agama) yang tinggal dipedalaman Arab yang subur air.” Berita itu pun sampai ke telinga kaum Asy’ariyyin, maka mereka datang kepada Rasulullah saw dan berkata, “Wahai Rasulullah! Engkau telah menyebut suatu kaum sebagai kaum yang baik, sementara engkau menyebut kami sebagai kaum yang jelek, apakah gerangan yang terjadi pada kami ?” Maka beliau bersabda, “Hendaklah suatu kaum (yakni kaum Asy’ariyyin) mengajarkan (ilmu agama) pada tetangga-tetangganya, menasehati mereka, menyuruh mereka (pada yang ma’ruf) dan mencegah mereka (dari yang mungkar). Dan kaum lainnya hendaklah belajar (ilmu agama) dari tetangga-tetangganya, meminta nasehat pada mereka, dan meminta kefahaman (agama) pada mereka. Atau kalau tidak, aku akan berdoa agar mereka disegerakan siksaannya didunia.” Mereka (kaum Asy’ariyyin) bertanya, “Wahai Rasulullah! Apakah kami harus memahamkan orang lain?” Mendengar hal itu, Rasulullah saw mengulangi sabdanya pada mereka, dan mereka pun mengulangi pertanyaan yang sama, “Apakah kami harus memahamkan orang lain?” Lalu Rasulullah saw menjawab lagi seperti tadi. Setelah itu mereka berkata, “Beri kami tempo satu tahun!” Maka Rasulullah saw pun memberi mereka tempo satu tahun untuk memahamkan tetangga-tetangga mereka (pada agama), mengajari mereka (ilmu agama), dan menasehati mereka. Kemudian Rasulullah saw membaca ayat yang artinya berikut: Telah dila’nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam.” QS Al Maidah 78 (HR. Thabrani dalam kitab al Kabiir).¹⁰³

Demikianlah dasar-dasar hukum penetapan periodisasi waktu pelaksanaan *khuruj fi sabīlillah*. Mereka berpendapat bahwa penentuannya bukanlah suatu yang mengada-ada, tetapi berdasarkan riwayat yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian, *khuruj*-nya Jamaah Tabligh sesuai dengan ketentuan waktu tiga hari, 40 hari, empat bulan dan satu tahun tidaklah bertentangan dengan syariat.¹⁰⁴

¹⁰³Melepas Kedok Jamaah Tabligh: keluar 1 tahun, dalam <https://usahadakwah.id/keluar-1-tahun/> diakses pada tanggal 19 Maret 2018.

¹⁰⁴Dimas, ahabab (anggota aktif Jamaah Tabligh), *wawancara* di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 19 Maret 2018.

1. Tujuan Dakwah Jamaah Tabligh

Jika merujuk kepada dasar pemikiran atau sejarah berdirinya Jamaah Tabligh, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari dakwah Jamaah Tabligh adalah untuk memperbaiki akidah umat manusia menuju akidah yang sempurna. Hal ini diperjelas oleh Habib, seorang *ahbab* (anggota aktif) sebagai berikut

Kalau mau dilihat dari sejarah awal mengapa Usaha dakwah ini muncul, maka tujuannya adalah untuk memperbaiki kaadaan umat pada waktu itu, menghilangkan kemusyrikan orang-orang india pada waktu itu yang sangat sudah jauh dari tuntunan ajaran agama.¹⁰⁵

Makna yang serupa juga disampaikan oleh Umar bahwa tujuan dakwah Jamaah Tabligh adalah untuk mengajak ummat untuk kembali kepada ajaran islam sebagaimana yang dicontohkan oleh rosulullah saw. Berikut adalah hasil wawancara dengan Umar:

Harapan kita kedepannya kan agar bagaimana kami, diri sendiri, bukan untuk orang lain, adapun jika ada manfaatnya untuk orang lain, itu adalah bonus. Intinya adalah ummat akhir zaman ini kembali mengamalkan ajaran agama sebagaimana yang dicontohkan oleh baginda rasulullah saw. Sebab tidak ada kebahagiaan di dunia lebih-lebih di akhir kecuali kembali kepada agamanya Allah swt.¹⁰⁶

Demikian pula yang disampaikan oleh Jamaah dari Bangladesh ketika *khuruj* di masjid al-Jihad Seturan, ia menyampaikan keutamaan dan kemuliaan seseorang yang kembali kepada islam sebagaimana yang di ajarkan oleh para alim ulama berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Sebab terdapat kejayaan dalam sunnah Rasulullah saw.¹⁰⁷

¹⁰⁵Habib, ahbab (anggota aktif Jamaah Tabligh), *wawancara* di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 20 Maret 2018.

¹⁰⁶Umar, ahbab (anggota aktif Jamaah Tabligh), *wawancara* di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 20 Maret 2018.

¹⁰⁷Jamaah Bangladesh, *Observasi/pengamatan*, kegiatan *khuruj* dalam program bayan di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 9 Maret 2018.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah Jamaah Tabligh adalah untuk mengajak diri pribadi dan orang lain agar dapat mengamalkan ajaran agama sebagaimana yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw.

F. Sumber Dana

Jamaah Tabligh adalah sebuah gerakan usaha dakwah yang tidak didanai oleh organisasi manapun, tidak pula berasal dari sumbangan pemerintah. Semua biaya kegiatan ditanggung oleh pribadi masing-masing. Sumber penghasilan tentu berasal dari profesi masing-masing, ada yang sebagai petani, wiraswasta, PNS, pejabat negara, mahasiswa, pelajar dan lapisan masyarakat lainnya.¹⁰⁸

Setiap orang yang ingin melakukan *khuruj*, terlebih dahulu harus menyiapkan segala bentuk pembiayaan. Dalam aturan Jamaah Tabligh, ada istilah yang disebut dengan *tafaqud*. *tafaqud* ini meliputi; *amwal*, *amal*, dan *ahwal*. *Amwal* adalah semua yang berkaitan dengan pembiayaan, baik biaya hidup keluarga yang ditinggalkan maupun biaya ketika dalam perjalanan *khuruj*. Jumlahnya disesuaikan dengan lama *khuruj* dan daerah yang akan dituju. *Tafaqud Amwal* ini diestimasi ketika musyawarah sebelum berangkat. Sedangkan *ahwal* adalah yang berkaitan dengan masalah keluarga, pekerjaan dan sejenisnya. Jadi, seseorang yang ingin melakukan *khuruj*, harus melewati tahap *tafaqud* terlebih dahulu yang diseleksi oleh team *tafaqud*.¹⁰⁹

¹⁰⁸Usama, khudamak (anggota senior yang telah keluar lebih dari 4 bulan), wawancara, di masjid al-Jihad Seturan, tanggal 20 Maret 2018.

¹⁰⁹Usama, khudamak (anggota senior yang telah keluar lebih dari 4 bulan), wawancara, di masjid al-Jihad Seturan, tanggal 20 Maret 2018.

Pengorbanan harta, diri, dan keluarga untuk berdakwah keluar dijalan Allah adalah kerja para Nabi dan Rasul. Seluruh Nabi dan Rasul berdakwah semata-mata hanya karena Allah, tanpa ada tujuan dunia sedikitpun. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat [49]: 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.¹¹⁰

Demikianlah perintah-perintah Allah kepada orang yang beriman agar berjihad di jalan Allah dengan pengorbanan jiwa dan harta.¹¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa (1) semua biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan Jamaah Tabligh adalah bersumber dari dana pribadi. (2) Jumlah dana yang dipersiapkan disesuaikan dengan lama *khuruj* dan daerah yang dituju (3) Sebelum melakukan *khuruj*, calon *khuruj* harus melalui tahap *tafaqut* terlebih dahulu dalam musyawarah *team tafaqud*.

¹¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 415

¹¹¹Anwar, Khudamak, *wawancara* via telepon tanggal 20 Maret 2018

BAB III

TRANSFORMASI NILAI-NILAI AKIDAH DALAM AKTIVITAS DAKWAH JAMA'AH TABLIGH

Pada bab ini, pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu nilai-nilai akidah Jama'ah Tabligh, proses transformasinya, dan *outcomes* yang dihasilkan dari proses transformasi nilai-nilai akidah tersebut. Sejatinya pada bab ini menggambarkan siklus sistem pendidikan yang terdiri dari *input*, proses dan output serta *outcomes*. *Input*-nya berupa segala sesuatu yang dibutuhkan pada proses. Proses adalah berlangsungnya kegiatan untuk merubah. Kemudian *outcomes* adalah hasil dari proses pendidikan tersebut.¹¹²

A. Nilai-nilai Akidah Jama'ah Tabligh

Nilai-nilai akidah adalah suatu hal yang bersifat abstrak yang sangat berharga berupa keyakinan yang kuat didalam hati, percaya ataupun beriman terhadap Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, RasulNya, hari akhir serta kepada qadha dan qadar (yang baik maupun yang buruk). Keyakinan ini disebut dengan rukun iman. Selanjutnya, rukun iman tersebut diwujudkan dalam bentuk ibadah kongkrit. seperti salat, puasa, zakat, zikir, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Dengan kata lain, ibadah kongkrit ini merupakan manifestasi daripada pemahaman atau keyakinan yang terkandung dalam rukun Iman.

Menurut ath-Thahawiyah, akidah terbagi menjadi tiga yaitu akidah *rububiyah*, *Uluhiyah*, dan *asma' wa syifat*. Pada dasarnya pembagian ini hanyalah masalah istilah, bukan hakikat syari'ah. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam pengkajian. Nilai-nilai akidah dalam aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh

¹¹²Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah : Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*, (Jakarta: Depdikbud, 1999), hlm. 108

meliputi semua aspek akidah (akidah *Rububiyah, uluhiyah, dan asma' wa syifat*). Kesemuanya itu terangkum dalam apa yang ia sebut dengan istilah “enam sifat sahabat”. Sejatinya, sifat-sifat sahabat Rasulullah saw sungguh sangat banyak, namun maulana Muhammad Ilyas merangkumnya menjadi enam.¹¹³ Prinsip enam sifat tersebut sesungguhnya adalah jalan untuk menerapkan secara keseluruhan ajaran Rasulullah saw. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Ilyas:

Enam prinsip ini tidak lain hanyalah alif ba ta saja. Adapun tujuan kami yang sebenarnya adalah menerapkan keseluruhan apa yang dibawakan oleh Rasulullah saw.¹¹⁴

Pernyataan Muhammad Ilyas tersebut semakna dengan yang disampaikan oleh Razak aktivis senior Jamaah Tabligh, ia menyampaikan bahwa enam sifat ini adalah nilai-nilai ajaran islam yang dimiliki oleh sahabat Rasulullah. Selanjutnya enam sifat tersebut dikenal dengan disebut “enam sifat sahabat”. Tujuannya adalah untuk mengamalkan ajaran islam secara sempurna sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.¹¹⁵ enam sifat sahabat tersebut adalah (1) yakin terhadap kalimat tayyibah *lā ilāhā illallāh Muhammadurrasūlullāh* (2) salat *khushu'* *wal khudhu'* (3) *ilmu ma'a zikir* (4) *ikramul muslimīn* (5) *tashīhun niah* (6) *dakwah wa tabligh, khuruj fī sabīlillah..* Lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Yakin Terhadap Kalimat *tayyibah lā ilāhā illallāh Muhammadurrasūlullāh*,

Arti dari kata *lā ilāhā illallāh* adalah tidak ada yang berhak untuk disembah selain dari Allah swt. Maksud dan Tujuan kalimat ini adalah mengeluarkan

¹¹³ Abu, aktivis Jamaah Tabligh senior, *disampaikan saat program Mudzaqarah dalam aktivitas khuruj*, di Masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 31 Maret 2018.

¹¹⁴ Abdul Razaq pirezada, *Maulana Muhammad Ilyas Rah.A Diantara Pengikut dan Penentangannya*, (Yogyakarta: ash-shaff, 2003), hlm. 22.

¹¹⁵ Razak, aktivis senior Jamaah Tabligh, *wawancara*, di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 27 Maret 2018.

seluruh keyakinan-keyakinan terhadap makhluk dari dalam hati dan hanya memasukan keyakinan-keyakinan hanya kepada Allah swt kedalam hati. Bahwa hanya Allah yang berkehendak mendatangkan kebaikan dan keburukan, dialah Allah yang menciptakan, yang memelihara, yang mencukupi rezeki dan keyakinan-keyakinan yang terkandung dalam asmaul husna. Sedangkan segala sesuatu yang selain khalik (Allah) adalah makhluk yang tidak dapat memberikan kebaikan dan keburukan.¹¹⁶ Kewajiban meyakini kalimat *tayyibah lāilāhailallah* terdapat dalam QS. Ali Imran [3]: 18 berikut

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا
إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹¹⁷

Keuntungan-keuntungan yang bisa didapatkan ketika meyakini kalimah tayyibah adalah (1) Barang siapa yang meninggal dunia sedangkan dia meyakini bahwa tidak ada tuhan yang berhak di sembah kecuali Allah, maka akan mendapatkan jaminan masuk surga. Sebagaimana dalam sebuah hadits dari Abu dzar radhiallahu anhu berkata, Nabi shallallahu alaihi wassalam bersabda “tidak ada seorang hamba pun yang mengucapkan *Lāilāhailallah* kemudian dia mati di atas keyakinan tersebut kecuali dia masuk surga”. (HR.Bukhari), (2) Keutamaan yang kedua adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah saw

¹¹⁶Aziz, Aktivistis Jamaah Tabligh senior, disampaikan dalam program bayan subuh di masjid tambak boyo tanggal 31 Maret 2018.

¹¹⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 40

“Dari Abu bakar siddiq radhiallahu anhu berkata, Nabi saw bersabda: Barangsiapa bersaksi tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dengan sepenuh hatinya, maka dia akan masuk surga dari pintu mana saja yang dia kehendaki” (HR. Abu Ya’la). (3) Keutamaan meyakini kalimat *tayyibah* selanjutnya adalah berdasarkan sabda Rasulullah saw: Dari Ali ra berkata, Nabi saw bersabda, Allah swt berfirman dalam hadist qudsi: Sesungguhnya aku adalah Allah, tidak ada yg berhak disembah selain aku. Barangsiapa yang mengakui ke-Esaan-ku maka dia masuk dalam bentengku, barangsiapa masuk dalam bentengku maka dia selamat dari adzabku (HR. Sairoji)

Demikianlah keutamaan-keutamaan meyakini kalimat *tayyibah*. Untuk mendapatkan hakikat dari kalimat *tayyibah* tersebut perlu dilakukan mujahadah secara sungguh-sungguh. Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan hakikat kalimat *tayyibah* tersebut diantaranya adalah dengan Mendakwahkan pentingnya kalimat *tayyibah*, Latihan dengan cara memperbanyak majelis-majelis atau halaqah-halaqah yang didalamnya membicarakan tentang perkara iman, dan berdoa kepada Allah swt supaya diberi hakekat iman.

Sedangkan maksud dari kalimat *muhammadarrasūlullāh* adalah meyakini bahwa Nabi saw adalah utusan Allah, dan meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk menggapai kejayaan pada dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti apa yang telah diajarkan oleh baginda Rasulullah saw dari semua aspek kehidupan. Adapun keutamaan-keutamaan dari kalimat ini adalah terdapat dalam beberapa hadits berikut (1) Dari Itban Ibnu Malik ra dari Nabi saw bersabda: Tidak akan masuk neraka atau dimakan api neraka orang yang bersaksi bahwa tidak ada yang

berhak disembah selain Allah dan sesungguhnya saya (Muhammad saw) adalah utusan Allah (HR. Muslim), (2) Dari Abu Hurairah ra dari Nabi saw bersabda: Barangsiapa berpegang teguh dengan sunahku dikala rusaknya umatku, maka baginya pahala satu orang mati syahid (HR.Thobrani), (3) Barangsiapa menghidupkan sunahku, maka sungguh dia telah cinta padaku, dan barangsiapa telah cinta padaku, maka dia bersama aku di dalam surga. (HR. Tirmidzi)

Selanjutnya, langkah untuk mendapatkan hakikat dari kalimat *tayyibah muhammadarrasūlullāh* adalah dengan mendakwahkan pentingnya sunnah Rasulullah saw, belajar untuk menghidupkan amal-amalan yang telah diamalkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, dan berdoa kepada Allah swt agar diberi kekuatan untuk menghidupkan kembali sunnah-sunnah yang telah lalai dikerjakan.

2. Salat *Khusyu' wal Khudu'*

Salat *khusyu' wal khudu'* adalah Salat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri dengan mengikut cara salat yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Maksud Salat *khusyu' dan khudu'* adalah membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah swt di dalam salat kedalam kehidupan sehari-hari. Salat adalah amalan yang paling pertama dihisab dihari kiamat kelak sebelum amalan lainnya dihisab. Baik buruknya amal seseorang tergantung dari salatnya, apabila salatnya baik maka baiklah seluruh amalannya. Demikian sebaliknya, apabila buruk salat seseorang, maka buruk pula amal yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam sebuah hadits yang berbunyi “dari Abu Hurairah, Nabi saw bersabda: sesungguhnya amal hamba yang pertama kali

dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari salat wajibnya, Allah tabarakallahu ta'ala mengatakan “lihatlah apakah pada hamba tersebut memiliki amalan salat sunnah? Maka salat sunnah tersebut akan menyempurkan salat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu.” Oleh karena itu, salat *khusyu' wal khudu'* menjadi urgen dimiliki oleh setiap muslim.¹¹⁸

Adapun keutamaan salat *khusyu' dan khudu'* adalah sebagai berikut:

- a. Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Ankabut [29]: 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹⁹

- b. Salat *khusyu' wal khudu'* juga dapat dijadikan sebagai penolong dalam mengatasi suatu masalah sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. al-Baqarah [2]: 45 sebagai berikut:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

¹¹⁸Aziz, Aktivistis Jamaah Tabligh senior, disampaikan dalam program bayan subuh di masjid tambak boyo tanggal 31 Maret 2018.

¹¹⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 321

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'¹²⁰,

- c. Salat *khusyu' wal khudu'* juga dapat menghapuskan dosa. Dalam QS. Huud

[11]: 114 Allah swt berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ
ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.¹²¹

Cara untuk mendapatkan hakikat salat *khusyu' wal khudu'* adalah dengan mendakwahkan pentingnya salat, Latihan dengan cara memperbaiki *dzahirnya* shalat, menghadirkan keagungan Allah dalam salat dan belajar menyelesaikan masalah dengan shalat, dan berdoa kepada Allah agar diberikan hakekat shalat *khusyu' dan khudu'*.

3. Ilmu ma'a dzikir

Ilmu adalah semua petunjuk yang datang dari Allah swt melalui Baginda Rasulullah saw. sedangkan zikir adalah mengingat Allah swt. *Maksud Ilmu ma'adzikir* adalah mengamalkan perintah Allah swt pada setiap saat dan keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah swt di dalam hati dan mengikuti cara yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Ilmu dibagi dua yaitu Ilmu *fadhoil* dan ilmu *masail*.

¹²⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 7.

¹²¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 187.

Adapun keutamaan atau fadhilah Ilmu adalah terdapat dalam beberapa hadits Rasulullah saw, yakni (1) Dari Muawiyah ra. berkata: Saya mendengar Nabi saw bersabda: Barangsiapa yang Allah menghendaki kebaikan untuknya, maka dia akan dipahamkan dalam agama. Saya hanya membagi dan Allah yg memberi (HR.Bukhori), (2) Dari Abu Dzar ra., Rosulullah saw bersabda kepadaku: Ya Abu Dzar, sungguh kamu berangkat pagi-pagi untuk belajar satu ayat dari kitab Allah swt, itu lebih baik bagimu daripada engkau solat 100 rakaat dan engkau berangkat pagi hari untuk belajar satu bab dari ilmu, baik diamalkan atau tidak, itu adalah lebih baik bagimu daripada engkau sholat 1000 rekaat (HR. Ibnu Majah), (3) dan dari Abu Hurairoh ra., berkata: Rosulullah saw bersabda: Barangsiapa melalui satu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan dia jalan menuju surga (HR. Muslim)

Sedangkan keutamaan berzikir adalah terdapat dalam berberapa dalil al-Quran dan hadits, diantaranya adalah (1) Dari Abu Musa radhiallahu anhu berkata Nabi shallallahu alaihi wassalam bersabda : Perumpamaan orang yang berdzikir kepada tuhannya dan orang yg tidak berdzikir kepada tuhannya seperti orang yg hidup dan orang yg mati (HR. Bukhori), (2) Allah swt berfirman dalam QS. al-Baqarah [2]: 152, menjelaskan bahwa barangsiapa yang ingat (dzikir) kepada Allah swt, maka Allah swt akan mengingatnya, berikut teks ayatnya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.¹²²

¹²²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 18.

(3) Zikir juga dapat menenangkan hati. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman

Allah swt dalam QS. Ar-ra'du [13]: 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.¹²³

Cara mendapatkan hakikat ilmu adalah dengan mendakwahkan pentingnya *fadhail ilmu*, latihan memperbanyak duduk dalam *halaqoh* taklim di rumah dan di masjid, mengajak manusia dalam halaqoh taklim, menghadirkan fadhilah dalam setiap beramal, bertanya masalah agama baik ubudiyah maupun muamalah, duduk dalam majelis masail dg para ulama, berdo'a agar diberi hakekat ilmu.

Sedangkan amalan yang perlu di perbanyak untuk memperoleh hakikat zikir adalah dengan mendakwahkan pentingnya zikir kepada Allah swt, latihan dengan cara (1) Setiap hari membaca Al Quran (usahakan 1 juz 1 hari), perbanyak membaca tasbihat, shalawat dan istigfar masing-masing 100 kali. Ketika membaca tasbihat maka hadirkan kemahasucian Allah Ketika membaca shalawat maka ingat jasa-jasa Rasulullah kepada kita. Ketika membaca istigfar maka hadirkan sifat Maha Pengampunnya Allah, amalkan doa-doa masnunah (harian). Dan berdo'a kepada Allah agar diberikan hakikat dzikir.

¹²³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 201.

4. *Ikramul Muslimīn*

Ikramul muslimīn berarti Memuliakan sesama orang islam/muslim. Maksud ikramul muslimin adalah menunaikan hak-hak semua orang islam tanpa meminta hak daripadanya. Atau dengan kata lain, menunaikan hak-hak muslim tanpa mengharapkan pamrih. Adapun keutamaan (fadhilah) memiliki sifat *ikhramul muslimīn* adalah sebagaimana yang terdapat dalam beberapa hadis Rasulullah saw berikut (1) Dari Abu Hurairah ra., berkata Rosulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda: Barangsiapa yang menghilangkan satu kesusahan dari seorang muslim daripada kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan akherat. (mahfum hadits), (2) Barangsiapa yang menutup aib seseorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat, Allah swt akan selalu menolong seorang hamba selagi dia selalu menolong saudaranya (HR.Tirmidzi), (3) Senyummu didepan saudaramu adalah sedekah. (mahfum hadits)

Hakikat sifat *ikhramul muslimīn* ini dapat diperoleh dengan cara memperbanyak mendakwahkan pentingnya *ikhramul muslimīn*, latihan dengan cara (1) memberi salam kepada orang yang dikenal ataupun yang tidak dikenal (2) menyayangi yang muda, menghormati yang tua, memuliakan ulama dan menghormati sesama. (3) berbaur dengan semua orang yang berbeda-beda wataknya, dan berdoa kepada Allah agar diberikan ahlak sebagaimana ahlak Baginda Rasulullah saw.

5. *Tashīhun Niah*

Artinya adalah memperbaiki/meluruskan niat. Maksud *tashīhun niah* adalah membersihkan niat pada setiap amalan semata-mata karena mengharap ridha Allah swt. Fadilah memiliki sifat *Tashihun niat* adalah (1) Dari Abu umamah Albahili radhiallahu anhu berkata Rosulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda : Sesungguhnya Allah swt tidak menerima amalan kecuali yang ikhlas dan mencari ridho Allah swt (HR.Muslim), (2) Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu berkata Rosulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya Allah swt tidak melihat bentuk rupamu dan hartamu tapi Allah swt melihat kepada hatimu dan amalanmu (HR. Muslim), (3) Dari Sa'ad radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wassalam bersabda : Hanyalah pertolongan Allah swt kepada umat ini dengan sebab orang-orang yang lemah diantara mereka, yaitu dengan do'a, salat dan keikhlasan mereka (HR. Nasa'i).

Langkah-langkah untuk mendapatkan sifat *tashihun niat* adalah dengan memperbanyak mendakwahkan pentingnya ikhlas, latihan dengan cara setiap beramal periksa niat kita, sebelum beramal, ketika beramal dan setelah beramal, bersihkan niat agar semata-mata hanya karena Allah, dan Berdoa kepada Allah agar diberikan hakekat ikhlas dalam beramal.

6. *Dakwah wa Tabligh Khuruj Fī sabīlillāh*

Dakwah berarti mengajak, Tabligh berarti menyampaikan dan *khuruj fī sabīlillāh* adalah keluar di jalan Allah swt. Maksudnya adalah (1) memperbaiki diri, yaitu bagaimana agar dapat menggunakan harta diri dan waktu sebagaimana yang diperintahkan Allah swt (2) menghidupkan agama secara sempurna pada diri

sendiri dan semua manusia diseluruh alam dengan menggunakan harta dan diri sendiri. Keutamaan yang diperoleh bila seseorang mengamalkan sifat ini adalah termaktub dalam nash berikut (1) Allah swt berfirman: Tidak ada yang lebih bagus perkataannya melebihi orang yang mengajak kepada Allah swt dan beramal salih dan dia berkata: Sesungguhnya saya adalah termasuk orang-orang yang berserah diri kepada Allah (QS. Fushilat [41]: 33), (2) Dari Abi Mas'ud Albadri Alansari radhiallahu anhu berkata Rosulullah saw bersabda: Barangsiapa menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala orang yang mengamalkannya (HR. Abu Daud), (3) dan dari Anas radhiallahu anhu berkata Rosulullah saw bersabda: Sungguh sepagi atau sepetang dijalan Allah itu lebih baik dari pada dunia dan seisinya (HR. Bukhori)

Agar mendapatkan kekuatan untuk mengamalkan sifat ini, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah dengan memperbanyak mendakwahkan pentingnya dakwah dan tabligh, latihan dengan cara: keluar dijalan Allah minimal empat bulan seumur hidup, 40 hari setiap tahun, tiga hari setiap bulan dan 2,5 jam setiap hari. Dapat ditingkatkan secara bertahap-tahap menjadi empat bulan tiap tahun, 10 hari tiap bulan dan 8 jam setiap hari, berdoa kepada Allah agar diberikan hakekat dakwah dan tabligh yaitu dapat menggunakan harta, diri dan waktu untuk kepentingan agama.

Enam sifat sahabat di atas terangkum dalam kitab karangan maulana muhammad Yusuf, kemudian disusun kembali oleh Maulana Muhammad Sa'ad, berjudul *muntakhab ahadits*. Kitab tersebut berisi dalil-dalil pilihan tentang enam sifat sahabat.

Selain enam sifat sahabat tersebut, bahwa nilai-nilai akidah dalam kativitas dakwah Jamaah Tabligh adalah merujuk kepada kitab *fadhail a'mal* karangan syeikh maulana Muhammad Zakariyya.¹²⁴ Isi dari kitab *fadhail a'mal* tersebut adalah kumpulan nash hadits, al-Quran dan kisah-kisah sahabat tentang pentingnya amalan, keutamaan, dan celaan bagi yang meninggalkannya. amalan ibadah tersebut seperti salat, zikir, al-qur'an, zakat, puasa/ramadhan, dan haji.

Namun materi prioritas mereka adalah ajakan unuk melaksanakan salat berjamaah, keutamaan dan celaan bagi yang meninggalkannya. Sehingga dalam sebuah taklim, ustadz Abu menjelaskan bahwa barangsiapa yang menngerjakan shalat berjamaah dan dia telah berwudhu dengan sempurna dirumahnya maka ketika berjalan ke masjid maka satu langkah kakinya akan menggugurkan dosa dan satu langkah kakinya lagi akan menaikkan derajat. Sedangkan celaan bagi yang meninggalkan salat berjamaah, dalam suatu hadis rasulullah pernah mengatakan akan membakar rumah orang-orang yang meninggalkan salat berjamaah. Penjelasan Abu tersebut terdapat dalam kitab *fadhail a'mal*, sebagai berikut:

Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Shalatnya seorang lelaki dengan berjamaah itu melebihi shalatnya (sendirian) di rumah atau di pasar sebanyak dua puluh lima kali, yang demikian itu disebabkan karena bila dia berwudhu dengan sempurna, kemudian pergi ke masjid dengan tiada tujuan lain kecuali untuk melakukan shalat (berjamaah) semata-mata, maka tiadalah ia melangkah kecuali diangkat kedudukannya satu derajat dan dihapuskan satu dosanya. Dan jika ia shalat, maka para malaikat memohonkan untuknya rahmat selama ia masih berada di tempat shalat itu dalam keadaan tidak berhadast. (Para malaikat itu berdoa), ‘Ya Allah, berilah rahmat kepada orang ini dan sayangilah dia.’ Dan orang itu selalu dianggap sedang melakukan shalat, selama menantikan datangnya

¹²⁴Seorang tokoh Jamaah Tabligh, murid dari pendiri Jamaah Tabligh (maulana Muhammad Ilyas), seorang ahli hadits dan guru terkenal diberbagai Madrasah di Saharanpur, Delhi.

waktu shalat yang lain.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, & Ibnu Majah).¹²⁵

Sedangkan celaan bagi orang yang meninggalkan salat berjamaah sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu di atas, termaktub juga dalam kitab fahail a'mal, berikut bunyi teksnya.

Dari abu hurairah ra., berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda, sungguh saya ingin memerintahkan para pemuda untuk mengumpulkan kayu bakar yang banyak, kemudian saya akan mendatangi orang-orang yang salat di rumahnya tanpa udzur, dan saya bakar rumah-rumah mereka. (HR. Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan turmudzi).¹²⁶

Selain kedua hadits tersebut, sesungguhnya masih banyak hadits-hadits lain yang dikutip oleh Maulana Zakariyya sebagai rujukan mengenai keutamaan melaksanakan salat berjamaah di Masjid dan celaan bagi yang meninggalkannya. Semuanya terangkum dalam kitab Fadhail a'mal. Kitab fadhail a'mal tersebut disampaikan pada setiap program *mudzakarah*, dan program taklim. Kitab inilah yang menjadi rujukan utama Jamaah Tabligh selama aktivitas dakwah. Namun tidak menutup diri terhadap kitab-kitab lainnya.

Oleh karena itu, salat berjamaah di Masjid adalah amalan yang paling fundamental bagi kelompok ini. Apabila adzan telah berkumandang, maka semua aktivitas dihentikan dan bersegera menuju ke Masjid untuk melaksanakan salat berjamaah. Pemahaman ini mereka bangun secara terus-menerus ketika melaksanakan *khuruj* sampai benar-benar menjadi habit.

Bukan hanya itu, dalam program mudzakarah juga mereka banyak mengkaji tentang ilmu fikih, biasanya kajian disampaikan oleh seorang diantara

¹²⁵Zakariyya, *fadhail a'mal*, (bandung: Pustaka Ramadhan, 2001), hlm. 50.

¹²⁶Ibid, hlm. 62.

anggota yang memiliki pemahaman ilmu fikih. Selain itu, dalam mudzakah juga diajarkan adab-adab aktivitas harian beserta doadoanya seperti adab tidur, adab makan, adab di kamar mandi, adab berpakaian adab Masjid, dan adab-adab lainnya sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.

Materi tersebut disampaikan secara berulang-ulang. Semua anggota Jamaah Tabligh dituntut untuk langsung mengamalkan dan menyampaikan kepada orang lain secara berkesinambungan. Dengan demikian materi yang diperoleh dapat bermanfaat untuk diri dan orang lain.

B. Proses Transformasi Nilai-nilai Akidah dalam Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh

Mengutip pendapat Ernita, Proses transformasi merupakan proses perubahan yang memiliki ciri-ciri antara lain: (1) Adanya perbedaan merupakan aspek yang paling penting di dalam proses transformasi, (2) Adanya konsep ciri atau identitas yang menjadi acuan perbedaan di dalam suatu proses transformasi. (3) Bersifat historis, proses transformasi selalu menggambarkan adanya perbedaan kondisi secara historis (kondisi yang berbeda di waktu yang berbeda).¹²⁷ Proses transformasi dapat pula berarti proses pendidikan.

Jadi, Proses transformasi nilai-nilai akidah Jamaah Tabligh adalah suatu proses berupa langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sistematis untuk merubah atau mentransfer nilai-nilai akidah kepada orang lain atau sekelompok orang. Menurut rohit, Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input (guru, siswa, kurikulum,

¹²⁷Ernita Dewi, "Transformasi Sosial dan Nilai Agama", dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012, hlm. 113-114.

uang, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik yaitu mereka mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus atau mampu mengembangkan dirinya.¹²⁸

Oleh karena itu, Proses transformasi nilai-nilai akidah dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif. Perubahan positif yang dimaksud adalah adanya peningkatan nilai-nilai akidah antara input dengan output. Sedangkan proses transformasi nilai-nilai akidah dikatakan gagal apabila terjadi perubahan negatif. Perubahan negatif adalah terjadi penurunan atau tidak terjadi perubahan antara input dan output.

Dalam proses transformasi nilai-nilai akidah, Jamaah Tabligh memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh semua partisipan. Menurut Melchati, tata tertib adalah peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok, guna menciptakan keamanan, ketentraman, orang tersebut atau sekelompok orang tersebut.¹²⁹

Semakna dengan pendapat Melchati tersebut, tata tertib menurut Jamaah Tabligh adalah sejenis aturan-aturan yang digunakan saat berada di medan

¹²⁸Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung, Refika Aditama. 2008), hal. 58

¹²⁹Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan FIP-IKIP, 1981), hlm. 151

dakwah. Tujuannya agar target dakwah dapat tercapai, terhindar dari berbagai macam fitnah ketika dalam masa *khuruj*, dan agar meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Pada prakteknya, *karkun* dituntut untuk mengamalkan tata tertib (*ushul*) dakwah bukan hanya pada saat *khuruj*, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari setelah menyelesaikan program *khuruj*. Tata tertib ini, diharapkan menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tata tertib dakwah disetiap negara berbeda-beda. Di Indonesia, tata tertib dakwah terdiri dari 28. Tata tertib dakwah ini, dibuat oleh para ulama yang telah banyak meluangkan waktunya dalam usaha dakwah ini. Jamaah Tabligh menamainya dengan istilah “28 *ushul* dakwah”. Ushul dakwah tersebut adalah sebagai berikut.¹³⁰

Tabel 4.1: 28 Ushul Dakwah Jamaah Tabligh

28 Ushul Dakwah Jamaah Tabligh							
4 hal	Diperbanyak	Dikurangi	Dijaga	ditinggalkan	Tidak boleh disentuh	Dijauhan	Didekati
1	Da'wah Illallah	Masa makan dan minum	Jaga taat kepada Amir	Mengharap kepada makhluk, dan mengharap hanya kepada Allah	Masalah politik (dalam dan luar negeri)	Merendahkan	Ahli Da'wah (mubaligh)
2	Ta'lim Wata'alum	Masa tidur dan istirahat	Jaga amalan ijtima'i dibandingkan amalan infirodi	Meminta kepada makhluk, dan meminta hanya kepada Allah	Masalah khilafiyah (perbedaan pendapat mazhab/ulama)	Melihat kekurangan/mengkritik	Ahli Ilmu (Kyai, Ustadz, Santri, dsb)
3	Zikir Ibadah	Keluar masjid	Jaga kehormatan masjid	Memakai barang orang lain tanpa izin	Aib masyarakat	Membandingkan	Ahli Dzikir (thariqot)

¹³⁰Tangguh, aktivis Jamaah Tabligh senior, Wawancara, di masjid an-Nur tambak boyo, tanggal 31 Maret 2018

4	<i>Khidmat</i>	Bicara yang sia-sia	Sifat sabar dan tahan uji	Sifat boros dan mubadzir	Sumbangan, pangkat, status dan jabatan	Tidak menolak dan tidak menerima secara langsung	Ahli pengarang kitab.
---	----------------	---------------------	---------------------------	--------------------------	--	--	-----------------------

Berdasarkan tabel 28 Ushul dakwah di atas, dapat disimpulkan bahwa 28 Ushul tersebut mengandung ajaran mulia, yakni bermaksud untuk menghabiskan waktu hanya untuk mengamalkan agama, dan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat dan menjauhi sesuatu perkataan dan perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Selain itu ushul dakwah tersebut mengandung prinsip menghargai dan mencintai orang lain, selalu menjaga perdamaian dengan tidak mengungkit aib masyarakat, karena tujuan mereka adalah untuk menyatukan ummat. Apabila 28 Ushul dakwah ini diamalkan oleh setiap orang, Insyaallah akan ada perbaikan pada diri sendiri, orang lain, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan ummat seluruh alam.

Selain itu 28 ushul di atas, adab dakwah Jamaah Tabligh permohonan izin kepada ketua takmir masjid dan perangkat desa. Berdasarkan hasil observasi, sebelum mengunjungi masjid sebagai basis dakwah, terlebih dahulu utusan Jamaah Tabligh diwajibkan untuk meminta izin kepada Ketua Takmir masjid setempat, Jamaah tabligh juga meminta izin kepada perangkat daerah setempat seperti Kepala Desa, atau RW atau RT agar diberikan izin untuk melakukan program *khuruj*. Setiap kelompok yang melakukan *khuruj* juga membawa surat jalan dari markas daerah provinsi masing-masing. Sebab tidak jarang terjadi,

ketua takmir atau penanggung jawab masjid meminta surat jalan tersebut.¹³¹ Apabila diberi izin, maka dakwah di daerah tersebut dapat dilanjutkan, namun sebaliknya, apabila tidak mendapat izin, maka dakwah tidak dapat dilanjutkan. Selanjutnya rombongan akan mencari daerah lain.

Adapun Proses Transformasi Nilai-nilai Akidah dalam Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh adalah semua program yang dilakukan selama khuruj. Program tersebut adalah.¹³²

Tabel 4.2: Program Kegiatan Jamaah Tabligh

No	Waktu	Program Kegiatan	Durasi
1	Ba'da solat subuh	<i>Bayan</i> subuh	10-15 menit
		Taklim subuh	10-15 menit
		Dzikir	Hingga israq
2	Ba'da Israq	Musyawaharah	Kondisional
3	Ba'da Duha	Silaturahmi	Kondisional
4	Ba'da salat Dzuhur	<i>Bayan</i> dzuhur	10-15 menit
		Taklim dzuhur	10-15 menit
5	Ba'da salat asyar	<i>Bayan</i> asyar	10-15 menit
		zikir	kondisional
		Taklim asyar	10-15 menit
		Silaturahmi	Kondisional
		Mudzakarah	Kondisional
6	Ba'da salat Magrib	<i>Bayan</i> Magrib	10-15 menit
		Taklim Magrib	10-15 menit
		<i>Jaulah</i>	Hingga Isya
7	Ba'da salat Isya	<i>Bayan</i> Isya	10-15 menit
		Taklim Isya	10-15 menit
		Mudzakarah	Kondisional
8	03. 00	Salat Malam	Kondisional
9	14. 15	Salat Subuh	Kondisional
10	Hari selasa, dan sabtu ba'da Bagrib	Musyawaharah mingguan	Kondisional
11	Selama <i>khuruj</i>	khidmad	Kondisional
13	Setiap hari	Dzikir wal ibadah	2.5 jam

¹³¹Usama, Aktivistis Jamaah Tabligh senior, wawancara, di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 10 april 2018.

¹³²Hasil observasi ketika mengikuti program *khuruj* di Masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 31 Maret-2 April 2018.

Pada dasarnya, program kegiatan atau amalan jamaah tanligh terbagi menjadi dua, yakni amalan *intiqali* dan amalan *maqami*. Amalan *intiqali* adalah amalan atau kegiatan yang dilakukan pada saat aktivitas *khuruj* berlangsung. Sedangkan amalan *maqami* adalah amalan yang dilakukan setelah menyelesaikan aktivitas *khuruj*. Artinya, amalan *intiqali* yang dilakukan saat aktivitas *khuruj* tidak terputus, tetapi dilanjutkan dengan amalan *maqami* di masjid daerah masing-masing bersama *karkun* lainnya. Amalan *maqami* juga dianjurkan untuk diamalkan di rumah bersama keluarga. Oleh karena itu, amalan ini tidak cukup dilakukan pada saat *khuruj* saja tetapi dilanjutkan setelah menyelesaikan program *khuruj*. Namun tidak ada sangsi bagi mereka yang tidak mengamalkannya. Semua bergantung atas kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan walaupun setiap *karkun* dianjurkan untuk tetap saling mengingatkan.

Program tersebut sejatinya dikelompokkan menjadi dua yakni amalan ijtima'i dan amalan infirodi. Amalan ijtima'i adalah amalan yang dilakukan secara bersama-sama terdiri dari (1) Musyawarah (2). *Ta'lim* (3) *Jaulah* (4) *Bayan* (5) *Khidmat* (6) Makan (ta'am) (7) Tidur (8) Safar (perjalanan). Sedangkan amalan infiradi adalah amalan yang dilakukan secara mandiri (1) Dakwah infirodi minimal 25 kali (2) Qiyamul Lail dan shalat sunnat lainnya (3) Baca Al Qur'an minimal satu juz (4) Dzikir pagi- petang (5) Do'a masnunah (6) Jaga fikir dari

fikir dunia (7) Jaga mata dan jasad dari pandangan maksiat (8) Jaga hati dari lintasan penyakit hati (ujub, takabur, riya, dan sebagainya).¹³³

Secara umum, tujuan daripada program ini adalah untuk meraih derajat kemuliaan disisi Allah swt dan manusia, membiasakan diri menghidupkan sunnah Rasulullah saw, menghidupkan amalan agama di masjid, dirumah, dan lingkungan daerah masing-masing. Didalam setiap program tersebut terdapat nilai-nilai ketakwaan, baik itu hubungan kepada Allah swt (*hablum minannas*) maupun kepada manusia (*hablum minannas*). Semua aktivis dituntut untuk mengerjakan setiap aktivitas berdasarkan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Mulai dari berpakaian, bersikap dan bertutur kata, cara makan dan minum dan lain-lain. Berikut penjelasan masing-masing program kegiatan.

a. *Jaulah*

Secara bahasa, kata *Jaulah* berasal dari bahasa arab, *jaulah* merupakan bentuk kalimat *isim* yang berarti keliling atau berputar, semakna dengan kata tawaf.¹³⁴ *Jaulah* adalah istilah yang digunakan Jamaah Tabligh untuk berdakwah dengan cara berkunjung mengelilingi rumah-rumah sekitar masjid yang ditempati. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pentingnya agama, iman dan amal salih, serta pentingnya atas usaha agama dan iman. Dalam kegiatan *jaulah* ini terkandung nilai-nilai personaliti. Nilai-nilai tersebut adalah

¹³³Tangguh, aktivis Jamaah tabligh senior, *wawancara*, di masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 1 April 2018.

¹³⁴Atabik ali, *Kamus Kontemporer al-'Ashr*, cet. Ke-4, (Yogyakarta: Multi Grafika, 1996), hlm. 711.

nilai kesabaran, *tawadhu*, ihsan, dan nilai-nilai lainnya. Hal ini disampaikan oleh Habib sebagai berikut:

Jaulah itu, ya berkunjung, datang ke rumah-rumah warga sekitar masjid tempat kita *khuruj*, untuk mengajaknya shalat berjamaah di masjid, nanti di masjid kita akan sama-sama mendengarkan pentingnya iman dan amal salih. Ini juga akan melatih mental kita, kesabaran kita juga, dan lain-lain.¹³⁵

Dalam pelaksanaannya, kelompok *jaulah* terbagi menjadi dua yakni kelompok dalam masjid dan kelompok luar masjid. Kelompok di dalam masjid adalah: (1) *dzakirin/mudzakir*, tugasnya berdzikir dengan khusyu' dan berdo'a hingga meneteskan air mata, dan baru berhenti bila jamaah yang diluar telah kembali, (2) *muqarrar*, tugasnya mengulang-ulang pembicaraan iman dan amal salih (*taqirir*), (3) *mustami'*, tawajjuh mendengar pembicaraan *taqirir*, dan (4) *Istiqbal*, tugasnya menyambut orang yang datang ke masjid lalu mempersilahkan shalat Tahiyatul Masjid, dipersilahkan duduk dalam majlis *taqirir*, juga menunggu dengan penuh kerisauan dan fikir kepada saudaranya yang belum datang ke masjid.

Kelompok di luar masjid adalah: (1) *dalil*, sebagai penunjuk jalan, sebaiknya dalil adalah warga setempat untuk menunjukkan mana rumah non muslim, muslim, ulama, umara, dan ahli masjid atau orang yang belum shalat berjamaah di masjid. (2) *mutakallim*, sebagai juru bicara, penyambung lidah rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam. (3) *Makmur*, tugasnya berdzikir (dalam hati), tidak berbicara, dan mengantarkan jamaah cash ke masjid, dan (4) *amir jaulah*, bertanggungjawab terhadap rombongan *jaulah*. Jika ada yang melanggar tertib maka *amir* (pimpinan) mengucapkan Subhanallah, dan

¹³⁵Habib, aktivis Jamaah Tabligh senior (*khudamak*), Wawancara, di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 19 Maret 2018.

masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain. Jika masih tidak tertib juga, maka amir memberi targhib dan berhak memutuskan, apakah *jaulah* dilanjutkan atau kembali ke masjid. Oleh karena itu, program *jaulah* setidaknya berjumlah delapan orang. Empat orang di dalam masjid dan 4 orang yang diluar masjid (berkunjung ke rumah-rumah warga).

Adab-adab silaturahmi adalah (1) tidak menendak sesuatu dijalanan (2) tidak merusak sesuatu (3) tidak memetik daun, buah, atau mengambil sesuatu (4) tidak terburu-buru dalam mengetuk pintu rumah (5) dilarang melihat isi rumah warga (6) tidak memasuki rumah sebelum diizinkan (7) *Jaulah* dibatalkan jika tuan rumahnya adalah wanita karena sasaran silaturahmi/*jaulah* adalah laki-laki (8) tetap menjaga kehormatan tuan rumah dan kebersihan rumah.¹³⁶

Berdasarkan sejarah, konsep *jaulah* muncul ketika Muhammad Ilyas berkunjung ke rumah-rumah warga di Mewat, India untuk mengetahui problematika umat. Sehingga ia berkesimpulan bahwa, langkah ini merupakan langkah yang efektif untuk mengetahui secara langsung problematika umat. Oleh karena itu *jaulah* adalah termasuk dalam kegiatan inti saat *khuruj fi sabīlillāh*.

¹³⁶Tangguh, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan pada program mudzakah, di masjid an-Nur tambak Boyo, tanggal 31 Maret 2018.

b. *Bayan*

Secara umum *bayan* terbagi menjadi 3, yakni *bayan* penjelasan, *bayan* hidayah dan *bayan wafsi*, dan *bayan Pelurusan*. Letak perbedaannya adalah pada sasaran dan waktu pelaksanaannya. Berikut penjelasannya:¹³⁷

- 1) *Bayan* penjelasan adalah sebuah majlis ilmu untuk memberi penerangan tentang maksud dan tujuan usaha dakwah Jamaah Tabligh serta penerangan tentang akidah, iman dan amal salih. *Bayan* penjelasan ditujukan kepada orang-orang yang diundang melalui program *jaulah* beserta semua hadirin termasuk anggota Jamaah Tabligh. *Bayan* penjelasan dilakukan khusus pada program *khuruj fī sabīlillāh* saja. *Bayan* penjelasan disampaikan oleh salah seorang dari anggota *khuruj* yang paling faham diantara mereka.
- 2) *Bayan hidayah* adalah nasihat yang ditujukan kepada kelompok jamaah yang akan berangkat *khuruj fī sabīlillāh*. *Bayan* ini berisi tentang ushul-ushul dakwah di jalan Allah swt dan tata tertib *khuruj fī sabīlillāh*. *Bayan* hidayah biasanya diberikan oleh ulama yang sudah banyak korban dalam dakwah atau yang mereka sebut dengan Maulana (ulama Jamaah Tabligh)
- 3) *Bayan Wafsi* adalah *bayan* yang ditujuakan kepada Jamaah yang baru pulang dari *khuruj*. Isi *bayan* ini adalah tentang seruan untuk mengamalkan agama dan kerja dakwah di daerah masing-masing atau disebut dengan *amal maqami*.

¹³⁷Raghil, aktivis Jamaah Tabligh Senior, *Wawancara*, di Masji an-Nur Tambak Boyo, tanggal 30 Maret 2018.

- 4) *Bayan* markas, adalah *bayan* yang dilakukan pada setiap hari kamis malam di markas besar provinsi, materi yang disampaikan berkenaan dengan motivasi untuk mengambil bagian dakwa *khuruj fi sabīlillāh*, berisi keutamaan-keutamaan dan celaan bagi yang tidak mau mengambil bagian dakwah tersebut.
- 5) *Bayan pelurusan* adalah *bayan* yang dilakukan setiap sebulan sekali diluar program *khuruj*, *bayan* pelurusan dilakukan di markas khalaqah atau sesuai kesepakatan pada saat musyawarah mingguan. *Bayan* pelurusan disampaikan oleh seorang aktivis senior (khudamak). Biasanya didatangkan dari anggota markas besar provisi.

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam program *bayan*, terjadi proses transfer ilmu, prosesnya sama seperti pembelajaran dikelas, yakni dengan skema, pembukaan/pendahuluan, kemudian kegiatan inti (penyampaian materi) dan diakhiri dengan penutup dan doa. Namun dalam proses ini, tidak ada interaksi timbal balik antara pembicara dengan peserta didik, tidak ada ada pula tanya jawab. Program *bayan* menggunakan pendekatan *centre learning teacher* dan menggunakan metode ceramah, yakni seorang pembicara menyampaikan materi di depan peserta didik (para pendengar), sedangkan peserta didik mendengarkan dengan seksama.

c. *Taklim*

Makna *taklim* dalam Jamaah Tabligh adalah kegiatan menyampaikan ilmu agama. *Taklim* boleh diikuti oleh siapa saja. *Taklim* dilakukan secara bergantian sesuai hasil kesepakatan musyawarah saat aktivitas *khuruj*. *Taklim*

dilakukan dengan membaca kitab-kitab rujukan dari Jamaah Tabligh, salah satu kitab yang paling sering dipakai adalah kitab karang Maulana Muhammad Zakariyyaa, yang berjudul *fahail a'mal*. Secara umum isi kitab tersebut adalah keutamaan-keutamaan shalat, zikir, al-Quran, Tabligh, Ramadhan, dan hikayat para sahabat. Taklim terbagi menjadi empat jenis ilmu, yakni (1) *Ta'lim Kitabi* (2) Halaqoh tadjwid al-Quran (3) Mudzakaroh 6 Sifat Sahabat (4) Mudzakaroh Usul Da'wah. *Taklim* juga dianjurkan untuk terus dilakukan walaupun diluar aktivitas *khuruj*, seperti di masjid ataupun dirumah. *Taklim* yang dilakukan dirumah bersama keluarga dan orang-orang yang bisa dijangkau disebut *taklim* rumah. *Taklim* rumah terbagi menjadi dua, yakni *taklim* kitab dan *taklim* al-Quran.¹³⁸

Maksud dan tujuannya taklim: (1) Untuk memasukkan nur kalamullah dan nur sabda Rasulullah saw kedalam hati kita (2) Untuk menghidupkan sunnah Rasulullah saw (3) Untuk mencari Ridha Allah swt (4) Untuk mengerti nilai-nilai amal (5) Menghubungkan antara ilmu dan amal (6) Untuk mengingat kembali perintah Allah swt dan larangan-Nya (7) Untuk menggairahkan kita dalam beramal (8) Mendapatkan berkah majlis (9) Merupakan taman-taman surga di dunia.

Fadhilahnya adalah (1) Diberikan sakinah/ketenangan jiwa, (2) Dicurahi rahmat, (3) Dikerumuni para malaikat mulai dari permukaan bumi hingga kelangit Allah swt, (4) Malaikat yang hadir akan memintakan ampun kepada Allah swt untuk orang yang hadir di majlis ta'lim, (5) Orang yang

¹³⁸Tangguh, aktivis Jamaah Tabligh senior, *Wawancara, observasi dan dokumentasi*, di Masjid al-Jihad Seturan tanggal 28 Maret 2018.

mamudahkan langkahnya ke majlis ilmu, maka Allah akan mudahkan langkahnya ke surga, (6) Semua benda-benda yang hidup dan yang mati yang dilewati orang menuju majlis ilmu akan memintakan ampun untuknya kepada Allah swt (7) Orang yang duduk di majlis ta`lim serta orang tuanya akan dibangga-banggakan Allah swt dihadapan majlis para malaikat, sebagaimana yang diterangkan oleh rasulullah saw "Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah saw bersabda, "Tidak berkumpul suatu kaum dalam satu rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah, saling mengajarkannya sesama mereka, kecuali diturunkan kepada mereka Sakinah, rahmat menyirami mereka, para malaikat akan mengerumuni mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka dikalangan malaikat yang ada di sisi-Nya." (Muslim, Abu Daud).¹³⁹

Adapun Adab-adab Ta`lim yakni terdiri dari Adab Lahir dan adab batin. Adab lahir terdiri dari (1)Diawali dengan shalawat tiga kali (2)Duduk dalam keadaan berwudhu (3) Duduk menghadap kiblat (4)Duduk rapat-rapat (5) Duduk tahyat awal / iftarasy (5) Tidak ada yang berbicara (6) Tidak ada yang berdiri sebelum majlis selesai (7) Bila disebut nama Allah dijawab *azza wa jalla/swt/tabaraka wata`aala* (8) Bila disebut nama nabi muhammad saw dijawab dengan saw/allahumma shalli `ala Muhammad atau sejenis shalawat yang panjang dari itu (9) bila disebut nama nabi-nabi yang lain dan para malaikat dijawab dengan `alaihissalam (10) Bila disebut nama sahabat dijawab dengan radhiallahu `anhum (11) Bila disebut nama sahabatiyah dijawab

¹³⁹Abu, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan saat mudzakah, di Masjid an-Nur tambak Boyo, tanggal 1 april 2018.

dengan radhiallahu `anha (12) Bila disebut nama orang-orang shaleh dijawab dengan rahmatullahi`alaihi (13) Bila disebut nama orang-orang yang telah dilaknat oleh Allah dijawab dengan *laknatullahi'alaih*. Sedangkan adab batin terdiri dari: (1) *Takzhim wal iktiram*, mengagungkan dan memuliakan (2) *Tasdiq wal yakin*, membenarkan dan meyakini (3) *Ta`atsur bil qalbi*, berkesan didalam hati (4) *Niatul 'amal wa tabligh*, niat mengamalkan dan menyampaikan.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang terjadi pada taklim adalah sama dengan program *bayan*, hanya saja yang membedakan adalah pada program taklim, pembicara menyampaikan materi dengan membaca kitab tertentu. sedangkan pada program *bayan*, pembicara tidak dengan membaca kitab.

d. Zikir

Zikir menurut Jamaah Tabligh adalah mengingat Allah dalam setiap aktivitas. Namun zikir yang dilakukan setelah program taklim subuh hingga *israq* adalah zikir dengan mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah, memuji keangungan Allah. Mereka juga mengartikan Zikir sebagai renungan, merenungi keadaan ummat, merenungi segala salah dan khilaf serta mensyukuri nikmat yang Allah swt berikan. Zikir terbagai menjadi empat, diantaranya adalah (1) Salat sunnah (2) Tilawah al-Qur'an (3) Dzikir Pagi

¹⁴⁰ Abu, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan saat mudzakah, di Masjid an-Nur tambak Boyo, tanggal 1 april 2018.

petang (4) Do'a masnunah.¹⁴¹ Sebagaimana taklim, zikir juga dianjurkan untuk tetap diamalkan di daerah masing-masing selesai aktivitas *khuruj*.

e. Musyawarah

Setiap anggota wajib mengikuti musyawarah pagi, biasanya dilakukan setelah selesai salat *israq* atau sekitar pukul 06.30. Musyarwah dipimpin oleh seorang *amir*, amir musyawarah adalah hasil kesepakatan semua anggota. Musyawarah dilakukan untuk membagi tugas atau job description hingga esok hari. Adapun adab-adab musyawarah (1) tidak mencela, atau menyelaahi seseorang yang sedang memberi usul (2) mengeluarkan ide/pendapat/usul terbaik (3) apabila pendapat diterima, maka dianjurkan membaca istigfar, sebab dikhawatirkan usul tersebut terdapat banyak *mudharat* (4) apabila usul ditolak, maka dianjurkan untuk mengucapkan alhamdulillah (5) berlapang dada dengan hasil musyawarah.¹⁴² Musyawarah juga termasuk dalam amalan *maqami*, artinya, musyawarah juga dilakukan di masjid masing-masing bersama karkun lainnya dan dilakukan dirumah bersama keluarga, sehingga akan terbentuk nuansa agam di dalam rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi pada saat mengikuti program *khuruj*, program musyawarah praktiknya dilakukan dengan peserta rapat membentuk lingkaran kemudian dipimpin oleh seorang amir, sedangkan peserta lainnya masing-masing mengeluarkan pendapatnya jika diperlukan. Tentu dengan adab-adab yang telah disebutkan di atas.

¹⁴¹Sihono, aktivis Jamaah Tablig senior, *Wawancara*, di Masjid an-Nur tambak Boyo Tanggal 1 April 2018.

¹⁴²Tangguh, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan pada program mudzakah, di masjid an-Nur tambak Boyo, tanggal 31 Maret 2018.

f. Silaturahmi

Silaturahmi adalah berkunjung kerumah warga sekitar masjid. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan diri dan menjalin keakraban. Isi pembicaraan adalah tentang kekuasaan dan keagungan Allah serta mengajak untuk mengamalkan agama. Program silaturahmi dilakukan setelah salat duha dan setelah taklim asyar.¹⁴³ Adab-adab silaturahmi tidak jauh berbeda dengan adab-adab *Jaulah*.

Letak perbedaaan antara silaturahmi dengan *jaulah* adalah pada tujuan dan waktu pelaksanaannya. Silatuhahmi bertujuan untuk mejalin kedekatan dengan warga sedangkan *jaulah* bertujuan untuk mengajak langung menghadiri majlis *bayan* di Masjid. Silaturahmi dilakukan pada waktu pagi dan ba'da asyar, sedangkan *jaulah* dilakukan pada *ba'da* salat Maghrib.¹⁴⁴

g. *Mudzakarah*

Berdasarkan hasil pengamatan, *Mudzakarah* adalah proses transfer ilmu sebagaimana program *bayan* dan taklim. Hanya saja pada program mudzakarah ini, peserta mudzakarah diperbolehkan untuk menanggapi dan memberi pertanyaan kepada pembicara. Tujuan dari program ini adalah unuk meningkatkan iman, ilmu dan amal soleh serta meningkatkan motivasi dakwah diantara anggota.

Mudzakarah dilakukan pada saat waktu senggang setelah silaturahmi ba'da asyar sampai tiba waktu magrib dan ba'da taklim isya'. Biasanya

¹⁴³Tangguh, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan pada program mudzakarah, di masjid an-Nur tambak Boyo, tanggal 31 Maret 2018.

¹⁴⁴Habib, aktivis Jamaah Tabligh senior (*khudamak*), *Wawancara*, di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 19 Maret 2018.

diikuti lebih dari dua orang, namun tidak semua anggota diwajibkan mengikuti mudzakah. Adapun materi yang disampaikan dalam mudzakah adalah berkaitan dengan adab-adab rutinitas keseharian atau ibadah harian seperti adab mandi, adab tidur, adab dalam masjid, adab makan adab salat, adab berpakaian, adab silaturahmi, dan lain-lain¹⁴⁵

h. Salat Malam

Yang dimaksud dengan salat malam adalah mendirikan salat-salat sunnah malam seperti salat tahajjud, salat tasbih, salat istikharah, salat hajad, salat witr dan salat sunnah lainnya. Namun tidak ada standar kewajiban salat malam apa yang harus dikerjakan. Minimal dua rekaat shalat tahajjud dan ditutup dengan witr. Setiap anggota diamanahi untuk saling mengingatkan ketika waktu shalat malam tiba walaupun salat malam dikerjakan sendiri-sendiri.¹⁴⁶ Salat malam juga termasuk dalam amalan *maqami*

i. Musyawarah mingguan

Musyawarah mingguan adalah program kegiatan diluar program *khuruj*. Musyawarah mingguan ini diikuti oleh *karkun* (orang yang pernah *khuruj*), namun dianjurkan untuk mengajak orang lain untuk bergabung mengikuti musyawarah. Musyawarah dilakukan untuk melaporkan perkembangan dakwah, keadaan umat dan amal yang dilakukan dalam seminggu. Tujuannya

¹⁴⁵Hasil observasi ketika melakukan *khuruj* di masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 30 Maret sampai 2 april 2018.

¹⁴⁶Anugrah, aktivis Jamaah Tabligh senior, wawancara di Masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 1 april 2018.

untuk memotivasi semangat dakwah *karkun* agar berkorban untuk *khuruj* kembali.¹⁴⁷

j. *Khidmad*

Khidmad adalah pelayanan, menghargai, memuliakan dan menjaga kehormatan orang lain. Tujuannya untuk menggapai derajat *tawadhu'* atau rendah hati. Dalam aktivitas *khuruj*, *khidmad* dapat diberikan kepada amir, jamaah, makhluk, dan diri sendiri.

k. *Dzikir wal ibādah*

Zikir wal ibādah adalah amalan yang dilakukan selama 2,5 jam dalam sehari. Amalan ini adalah dilakukan ketika *khuruj*, tetapi juga dianjurkan untuk tetap mengamalkannya setelah *khuruj*, bertujuan untuk menjaga konsistensi akidah iman dan amal salih. *Zikir wal ibadah* bisa dilakukan di masjid manapun sesuai tempat tinggal *karkun*.¹⁴⁸

Demikianlah program kegiatan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari selama *khuruj*. Program tersebut juga dianjurkan untuk dilakukan setelah program *khuruj*, program yang dilakukan setelah selesai *khuruj* disebut amalan *maqami*. Amalan *maqami* juga dapat dimaknai sebagai program lanjutan dari program *khuruj*.

Dari paparan-program di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan *khuruj*, Jamaah Tabligh benar-benar dituntut untuk menghabiskan waktunya untuk beribadah. Baik itu ibadah yang bersifat vertikal (manusia dengan Allah

¹⁴⁷Anugrah, aktivis Jamaah Tabligh senior, wawancara di Masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 1 april 2018.

¹⁴⁸Anugrah, aktivis Jamaah Tabligh senior, wawancara di Masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 1 april 2018.

swt) ataupun yang bersifat horizontal (hubungan antar sesama manusia). Sebab dalam aktivitas *khuruj, karkun* dianjurkan untuk tidak memikirkan kegiatan keduniaan. Bagi Jamaah Tabligh, ukuran kegiatan keduniaan berupa segala sesuatu yang bersifat menghasilkan materi seperti berdagang, bertani, atau profesi lainnya yang menghasilkan materi (uang, harta, jabatan). Walaupun disatu sisi semua kegiatan keduniaan tersebut mereka anggap sebagai suatu ibadah juga.¹⁴⁹

Didalam proses transformasi tersebut, secara implisit terdapat komponen-komponen pendidikan. Sebab didalam proses transformasi tentu terjadi proses pendidikan juga. Adapun komponen-komponen pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut jamaah tabligh tujuan melakukan *khuruj* terdiri dari empat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Habib saat *bayan* taaruf kepada jamaah masjid an-Nur. Tujuan *khuruj* tersebut adalah (1) untuk *islah* diri (memperbaiki diri), (2) memakmurkan masjid-masjid yang dikunjungi sebagai tempat *khuruj* (3) menjalin silaturahmi dengan warga sekitar masji (4) *dakwah wa tabligh*, mengajak dan menyampaikan kepada saudara-saudara yang lain untuk bersama-sama memperbaiki diri, mengajak umat agar taat kepada Allah swt dan Rasulullah saw.¹⁵⁰

¹⁴⁹Habib, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan saat Bayan asyar (taaruf), di Masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 30 Maret 2018.

¹⁵⁰Habib, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan saat Bayan asyar (taaruf), di Masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 30 Maret 2018.

b. Pendidik

Pendidik yaitu orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sedangkan pendidik tidak hanya menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik. Pendidik juga dapat diartikan sebagai ustad, atau orang yang memberikan bimbingan, atau orang yang memberi nasihat kebaikan.

Berdasarkan pengamatan, bahwa kriteria seorang pendakwah dalam aktivitas dakwah Jamaah Tabligh adalah tidak harus memiliki ilmu yang tinggi. Setiap aktivis Jamaah Tabligh dituntut untuk dapat menyampaikan nasihat atau materi yang telah diperoleh sebelumnya. Pada program *jaulah* dan *taklim*, seorang dapat mengambil bagian sebagai pemberi nasihat atau mutakallim jika ia telah memahami materi “enam sifat sahabat” saja. Seorang mutakallim tidak diharuskan menguasai bidang keilmuan Islam yang lain. Alasannya adalah karena setiap individu memiliki tanggungan kewajiban untuk mengambil bagian dalam berdakwah. Mereka merujuk kepada hadits Rasulullah saw yang berbunyi “sampaikanlah dariku walaupun satu ayat”.

Namun pada program *bayan*, biasanya seorang yang diberi tugas sebagai mutakallim (pembicara) adalah seorang yang telah memiliki kemampuan atau pemahaman agama yang cukup. Tetapi *Mutakallim bayan* biasanya ditugaskan kepada seorang yang korbannya lebih banyak (seorang yang telah keluar 40 hari

atau empat bulan). Mutakallim ini ditunjuk oleh seorang amir, berdasarkan hasil musyawarah semua partisipan *khuruj*.

c. Peserta Didik

Peserta didik, murid, atau santri adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima didikan atau menerima nasihat. Peserta didik juga berarti seseorang atau sekelompok orang yang mencari ilmu. Oleh karena itu, murid dapat diartikan sebagai setiap orang yang mengikuti aktivitas Jamaah Tabligh.

Seseorang yang ingin bergabung menjadi anggota Jamaah Tabligh atau hendak mengikuti *khuruj*, harus melalui proses tafaqud. Berikut ini adalah karakteristik seseorang yang ingin bergabung dengan Jamaah Tabligh.

- 1) Beragama islam,
- 2) Setiap anggota harus sudah baligh, atau sudah bisa membedakan baik dan buruk
- 3) Sehat, Mampu mengikuti program *khuruj*,
- 4) Anggota baru tidak melalui pendaftaran atau administrasi sebagaimana sekolah formal atau pondok pesantren seperti biasanya,
- 5) Jamaah Tabligh menerima semua golongan keagamaan, organisasi, atau tarikat apapun,
- 6) Tidak dibatasi penganut madzhab tertentu. Semua madzhab diperbolehkan menjadi anggota Jamaah Tabligh.¹⁵¹

¹⁵¹Tangguh, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan pada program mudzakah, di masjid an-Nur tambak Boyo, tanggal 31 Maret 2018.

d. Materi

Materi adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik atau santri. Materi disebut juga kurikulum karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. materi pokok yang wajib dipelajari oleh setiap aktivis Jamaah Tabligh adalah “enam sifat sahabat”. Enam sifat sahabat ini adalah kurikulum dalam proses pembelajaran Jamaah Tabligh.

e. Metode

Menurut pendapat Mahmud Yunus yang dikutip Armai Arief, metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya seseorang sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁵² Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam Jamaah Tabligh adalah semua aktivitas dakwah, berupa program-program kegiatan saat *khuruj* dan setelah *khuruj* (amalan *intiqli* dan *maqami*)

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas dakwah atau proses transformasi nilai-nilai akidah Jamaah Tabligh adalah pendekatan pembelajaran klasik yakni pendekatan yang berpusat pada guru/ustad/mutakallim (*teacher centered approach*). Sebab, pada prakteknya proses pembelajaran Jamaah Tabligh memiliki ciri-ciri antara lain 1) adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran, 2) bahan belajar terdiri dari konsep-konsep dasar atau

¹⁵²Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, hlm. 87.

materi yang baru bagi warga belajar, 3) materi lebih cenderung bersifat informasi, 4) terbatasnya sarana pembelajaran.

Selanjutnya Berdasarkan hasil observasi, secara umum strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah proses penanaman kebiasaan, inti dari pembiasaan ialah pengulangan.¹⁵³ Semua proses pendidikan atau penanaman nilai-nilai akidah dalam Jamaah Tabligh dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Baik itu materi maupun programnya.

Abu, seorang aktivis Jamaah Tabligh menjelaskan bahwa apabila segala sesuatu dilakukan secara berulang-ulang maka sesuatu itu akan masuk ke dalam alam bawah sadar seseorang sehingga akan menjadi terbiasa. Selain itu, ia menjelaskan bahwa sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan membekas di dalam hati, dan apabila tidak dilakukan secara kontinu maka perlahan-lahan yang sudah adapun akan meghilang juga. Contohnya adalah Iman. Apabila seseorang terus-menerus membicarakan perkara iman, maka iman tersebut akan masuk. Tapi apabila seseorang lalai membicarakan atau lalai memperbaiki imannya maka lama-kelamaan iman tersebut akan hilang.¹⁵⁴ Pernyataan Abu tersebut menunjukan bahwa metode Jamaah Tabligh untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah metode pembiasaan.

¹⁵³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm. 110

¹⁵⁴Abu, aktivis Jamaah Tabligh senior, *disampaikan saat program taklim isya' dalam aktivitas khuruj*, di Masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 31 Maret 2018.

Akan tetapi setiap program yang didalamnya terdapat proses transformasi nilai-nilai akidah, Jamaah Tabligh lebih banyak menggunakan metode ceramah seperti pada program *bayan*, *taklim*, *mudzakarah*, *musyawarah*, dan *jaulah*.

f. Alat

Alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Alat Fisik, berupa segala suatu perlengkapan pendidikan, yaitu sarana dan fasilitas dalam bentuk kongkret, seperti bangunan, alat-alat tulis dan baca. Alat fisik yang digunakan dalam proses transformasi nilai-nilai akidah Jamaah Tabligh adalah (1) masjid beserta semua fasilitas seperti pecahayaan, microfon dll. (2) buku cetak/ kitab-kitab rujukan.

b) Alat Nonfisik, berupa kurikulum, pendekatan, metode dan tindakan yang berupa hadiah dan hukuman serta contoh yang baik dari pendidik.

g. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dan suasana terjadinya proses pembelajaran. kondisi suatu lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan yang baik akan lebih memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. itulah sebabnya Jamaah Tabligh menggunakan masjid sebagai pusat dakwah dan proses belajar. Sebab tempat yang paling dicintai oleh Allah swt adalah masjid. Masjid adalah tempat yang paling baik untuk belajar agama dan melakukan dakwah. Hal ini juga yang dahulu dicontohkan oleh Rasulullah saw ketika tiba di kota Madinah, bangunan yang pertama ia

bangun adalah Masjid.¹⁵⁵ Oleh karena itu, lingkungan yang baik menurut Jamaah Tabligh adalah lingkungan yang didalamnya hidup agama seperti masjid, majelis ilmu dan dzikir, dan lain-lain.

Berdasarkan proses transformasi nilai-nilai akidah di atas, bahwa semua aktifitas dilakukan secara berulang-ulang selama program *khuruj*, kemudian setelah *khuruj* dilanjutkan dengan program *maqami*, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, proses transformasi nilai-nilai akidah Jamaah Tabligh menggunakan metode pembiasaan.

C. Outcomes Proses Transformasi Nilai-nilai Akidah Jamaah Tabligh

Outcomes adalah hasil yang diperoleh setelah melewati proses transformasi nilai-nilai akidah. Dapat juga berarti respon partisipan (*karkun*) terhadap pelayanan yang diberikan dalam proses transformasi. Atau berupa dampak, manfaat, harapan perubahan yang dirasakan setelah melakukan serangkaian aktivitas Jamaah Tabligh. Tentu dalam hal ini yang menjadi tendensi adalah materi nilai-nilai akidah yang diperoleh setelah mengikuti atau bergabung dengan kelompok Jamaah Tabligh.

Di bawah ini, akan dipaparkan hasil penelitian terhadap beberapa *karkun* yang telah mengikuti program *khuruj* tiga hari, 40 hari dan empat bulan dengan strata pendidikan dan sosial, usia serta profesi yang bervariasi. Hasil wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perubahan atau hasil yang diperoleh sebelum dan setelah menjalani aktivitas dakwah.

¹⁵⁵Habib, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan dalam program bayan magrib di Masjid an-Nur Tambak Boyo, tanggal 30 Maret 2018.

Menurut ustadz Abu, seorang aktivis organisasi islam FPI, juga seorang wiraswasta, ia berusia 60 tahun, Ia bergabung dengan Jamaah Tabligh sejak tahun 1991. Berikut penjelasan beliau:

Sejak dahulu saya memang sudah aktif diusaha dakwah, namun ada yang berbeda Dulu saya diundang kesana kemari untuk isi pengajian dan ceramah, dan rasa bangga tinggi sekali (merasa terhormat) tapi setelah ikuti dakwah ini (Jamaah Tabligh) saya rasa tidak ada apa-apanya (sambil medekatkan tangannya ke tanah), karena hakikat kekuasaan Allah baru benar-benar masuk ketika masuk dalam usaha dakwah ini (Jamaah Tabligh). Contohnya juga seperti solat, kalau dulu saya koar-koar ceramah suruh orang solat berjamaah, tapi kita sendiri masih sering abai, kalau ada waktu baru mau kemasjid, artinya tidak meluangkan waktu. Kalau sekarang alhamdulillah kalau tidak solat berjamaah sekali saja, atau masuk saja, ada rasa bersalah, kenapa? Karena sudah ada nikmat.¹⁵⁶

Berdasarkan penjelasan ustadz Abu di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dirasakan setelah bergabung dengan Jamaah Tabligh adalah adanya kesadaran bahwa hanya Allah yang maha tinggi ilmunya. Kesadaran ini dianggap sebagai manifestasi dari pemahaman hakikat kalimat *tayyibah lā ilāha ilallāh muhammadarrasūlullāh*. Selain itu, setelah bergabung dengan Jamaah Tabligh maka akan hadir kekuatan untuk mengamalkan agama, contohnya seperti salat berjamaah. Kekuatan untuk menunaikan salat berjamaah ini, adalah hasil dari doktrin salat *khusyu wal khudu'* yang terdapat dalam enam sifat sahabat.

Perubahan yang sama juga dialami oleh Anugrah, seorang sarjana ekonomi, berusia 25 Tahun, telah bergabung dengan kelompok ini sejak satu tahun yang lalu. Ia menjelaskan bahwa setelah mengikuti usaha dakwah ini, ia merasakan ada peningkatan ketertiban melaksanakan salat berjamaah di masjid. Padahal sebelumnya ia sering meninggalkan salat. Berikut penuturannya

¹⁵⁶ Abu, aktivis jamaah tabligh senior, wawancara di Masjid Tambak Boyo, tanggal 1 april 2018.

Sangat besar perubahan, dahulu sebelum masuk usaha dakwah ini (Jamaah Tabligh) salat saya bolong-bolong, tapi sekarang Alhamdulillah bisa salat berjamaah terus. Ibadah juga semakin semangat, baca al-Quran, salat malam, lebih menghargai orang lain. Disini saya bisa belajar bagaimana menghargai orang tua, ulama. Juga menyayangi yang lebih muda. Kemudian ketika bicara perkara agama juga kita tidak sungkan lagi karena sudah terbiasa diajarkan ketika *khuruj*.¹⁵⁷

Berdasarkan penuturan Anugrah di atas, dapat ditarik simpulan bahwa selain ada peningkatan dalam ketertiban salat berjamaah, dan ibadah lainnya, anggota Jamaah Tabligh juga mengalami perubahan menuju akhlak yang lebih baik. Sebagaimana yang disebutkan Anugrah di atas bahwa ia lebih menghargai orang lain. Hal tersebut sesuai dengan hadits, Rasulullah saw bersabda “Bukanlah termasuk golongan kami siapa saja yang tidak menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan mengenal hak orang ‘alim kita.” (HR Ahmad dan Hakim, dihasankan oleh Al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no. 4319). Tentu perubahan akhlak ini adalah manifestasi dari doktrin hakikat *ikramul muslim* dalam sifat enam sahabat.

Selanjutnya, menurut pendapat Iqbal, seorang aktivis Jamaah Tabligh senior, alumni salah satu pondok pesantren di Lombok Barat. Berikut penuturannya tentang perubahan yang dialami setelah mengikuti aktivitas dakwah Jamaah Tabligh

Saya ini sudah pernah empat tahun di Pondok, tapi setelah keluar, saya tidak salat, kenapa? Karena memang kita tidak punya kekuatan untuk amal agama. lingkungan juga tidak ada suasana agama. Sebab untuk amal agama ini tidak cukup hanya dengan teori, tapi juga harus ada usaha untuk menyampaikan pada orang lain sehingga akan terbangun kekuatan iman

¹⁵⁷Anugrah, aktinis Jamaah Tabligh, *wawancara*, di Masjid Tambak Boyo, tanggal 1 April 2018.

untuk amal agama. Alhamdulillah sekarang hidup sudah teratur, sudah tenang, ibadah jadi *enteng* (mudah mengamalkan agama).¹⁵⁸

Penuturan Iqbal di atas dapat menggambarkan bahwa (1) Usaha dakwah Jamaah Tabligh dapat meningkatkan kekuatan Iman untuk amal agama (2) lingkungan dapat mempengaruhi kualitas amal ibadah seseorang (3) aktivitas dakwah Jamaah Tabligh dapat menghadirkan ketenangan hidup. Hal yang sama juga dialami oleh Kipli, seorang anggota polisi, ia menjelaskan dalam sebuah wawancara bahwa usaha dakwah ini dapat menghadirkan ketenangan hidup, aktivitas harian menjadi lebih teratur, dan amal ibadah menjadi lebih tertib.¹⁵⁹

Selain hasil wawancara di atas, jawaban yang sama juga diberikan oleh responden yang lain, mereka mengalami peningkatan dalam aspek ibadah, hubungan dengan Allah, juga hubungan dengan manusia serta adanya ketenangan hidup. Mereka selalu salat berjamaah lima waktu di Masjid, tekun membaca al-Quran, memiliki simpati yang tinggi terhadap orang lain (dibuktikan dengan program silaturahmi kepada tetangga sekitar), tetapi juga tidak meninggalkan pekerjaan profesi mereka masing-masing.

Bukan hanya itu, gerakan dakwah Jamaah Tabligh juga telah banyak memberikan perubahan nyata bagi orang-orang yang bergabung. Tidak sedikit pemuda-pemuda telah berhasil hijrah oleh asbab usaha dakwah mereka. Berdasarkan hasil observasi, setidaknya ada tiga orang yang telah berhasil hijrah menjadi kehidupan yang lebih baik. Mereka adalah Imran, Ago, dan Edo. Ketiga anggota Jamaah Tabligh tersebut dahulunya adalah seorang pelaku kriminal dan

¹⁵⁸Iqbal, aktivis Jamaah Tabligh senior, *wawancara*, di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 12 April 2018.

¹⁵⁹Kipli, aktivis Jamaah Tabligh senior, *wawancara*, di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 12 April 2018.

tuna susila. Namun oleh asbab dakwah Jamaah Tabligh, mereka hijrah menjadi pribadi yang lebih baik. Maka tidak mengherankan ada beberapa diantara anggota Jamaah Tabligh memiliki tato disekujur tubuh. Berikut penuturan Imran.

Dahulu pekerjaan saya hanya mabuk, setelah mabuk apa saja digasak (mencuri). Kalau dapat uang, saya pakai buat judi. Pokoknya suram *mas*, semua maksiat saya sudah pernah coba. Tapi kebahagiaannya itu cuma sesaat saja. Makanya saya sudah sering keluar masuk penjara. Sekarang *Alhamdulillah* sudah lebih tenang. Jauh perbedaannya, dulu saya memegang botol arak, sekarang memegang al-Quran, dulu maen judi, sekarang hadiri majlis.

Pernyataan Imran di atas menunjukkan keberhasilan dakwah Jamaah Tabligh. Bukan hanya membawah perubahan pada peningkatan asfek ibadah tetapi juga merubah prinsip hidup menjadi lebih baik. Namun, kebaikan kebaikan yang telah diperoleh tersebut tentu masih diperlukan *ke-istiqamah-an*. Yakni dengan mengikuti program *maqami* secara kontinu. Sebab apabila amalan tersebut terhenti maka kebiasaan-kebiasan baik tersebut lama-kelamaan akan hilang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahmat, aktivis Jamaah Tabligh senior sebagai berikut.

Saya masuk jadi anggota ini tahun 1991, waktu itu saya berumur 27 tahun. tapi tahun 2000 saya berhenti karena disibukan dengan urusan dunia, saya kerja ke bali. Jadi kebiasaan-kebiasaan yang sudah kita dapat waktu *khuruj* dulu hilang. Karena kita tersuasana oleh keadaan sekitar. Nah tahun 2010 saya aktif lagi, Karena ada teman yang ajak. Ya sekarang *alhamdulillah*, pelan-pelan amal agama mulai hidup lagi. Makanya, amal agama ini akan tetap bersemayam dalam diri kita kalau kita mengambil bagian dakwah ini. Kalau kita berhenti dakwahkan iman dan amal salih. Maka kekuatan untuk mengamalkannya juga akan hilang.¹⁶⁰

Berdasarkan penuturan Rahmat di atas, bahwa amal agama akan tetap hidup kalau seseorang konsisten mendakwahnya. Ibaratkan sebuah bola yang

¹⁶⁰Rahmat, aktivis Jamaah Tabligh senior, *wawancara*, di Masjid al-Jihad Seturan, tanggal 12 April 2018.

dilemparkan ke sebuah dinding, maka bola itu akan kembali lagi kepada pelemparnya. Begitulah perumpamaan bagi orang-orang yang mendakwahkan pentingnya iman dan amal soleh ini. Apabilah perkara iman ini terus didakwahkan kepada orang lain maka sama artinya seseorang tersebut mendakwahkan dirinya. Sebaliknya apabila perkara akidah ini tidak pernah didakwahkan lagi, maka kekuatan untuk amal agama akan menurun.¹⁶¹

Kasuitas di atas dipertegas dengan hasil observasi kepada beberapa anggota Jamaah Tabligh yang telah lama fakum. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas dan kuantitas ibadah, bahkan kembali lagi seperti semula sewaktu sebelum menjadi anggota Jamaah Tabligh. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya kemauan untuk menunaikan salat berjamaah di mesjid, menurunnya keinginan untuk menghadiri masjid ilmu dan dzikir, hilangnya gairah untuk mengamalkan sunnah seperti puasa sunnah, salat sunnah, dan lain-lainnya.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses transformasi nilai-nilai akidah Jamaah Tabligh adalah tergolong berhasil. Artinya, adanya peningkatan atau perubahan yang dialami dari sebelum bergabung dengan setelah bergabung mengikuti aktivitas dakwah Jamaah Tabligh. Perubahan yang dimaksud adalah dari aspek ibadah *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Namun apabila peningkatan amal ibadah tersebut tidak dijaga dengan baik, maka keberhasilan tersebut akan hilang secara perlahan-lahan.

¹⁶¹Anugrah, aktivis Jamaah Tabligh senior, disampaikan pada saat bayan wafsi di Masjid an-Nur tambak boyo, tanggal 12 April 2018.

Keberhasilan Jamaah Tabligh dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akidah terhadap *karkun*, tentu tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam proses transformasi. Secara umum, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan karena program-program dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Secara umum pengertian pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan itu menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.¹⁶² Selain membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai akidah, Jamaah Tabligh juga melibatkan semua *karkun* untuk berdakwah. Dimana semua *karkun* dituntut untuk dapat menjadi bagian dari semua program, sebagai *mutakllim* pada program taklim, dan *jaulah* serta ikut andil dalam semua aktivitas dakwah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa mendakwahkan ilmu kepada orang lain juga merupakan proses penanaman nilai-nilai akidah dalam kelompok ini. Dengan kata lain, peserta didik turut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam ranah metode pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran disebut dengan metode partisipatif. Metode pembelajaran partisipatif menurut Sujana dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan

¹⁶²H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 166.

pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam program pembelajaran.¹⁶³

Bukan hanya itu, keberhasilan tersebut juga tentu tidak terlepas dari faktor lingkungan. Seperti yang diketahui, keberhasilan suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Apabila lingkungan pendidikan baik, maka tujuan pendidikan akan mudah dicapai. Jamaah Tabligh menggunakan masjid sebagai lingkungan belajar yang paling tepat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah "sebaik-baik tempat adalah masjid, dan seburuk buruk tempat adalah pasar". Hadis tersebut mempertegas bahwa lingkungan belajar yang paling baik adalah lingkungan yang didalamnya terdapat ketenangan dan kenyamanan seperti di lingkungan masjid.

Oleh karena itu, metode atau strategi penanaman nilai-nilai akidah yang digunakan oleh Jamaah Tabligh adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kegagalan dalam penanaman nilai-nilai akidah di sekolah selama ini. Yakni menggunakan metode pembiasaan yang dikombinasikan dengan metode partisipatif. Lembaga sekolah juga dapat mengadopsi program khuruj Jamaah Tabligh yang kemudian dimasukkan dalam program ekstrakurikuler.

Terlepas dari keberhasilan Jamaah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai akidah terhadap setiap anggotanya, Jamaah Tabligh memiliki kekurangan pada

¹⁶³Sujana, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partiiipatif*, (Bandung:Penerbit Fallah Production, 2005), hlm. 155

strategi dakwah. Ketika dakwah mereka ditujukan pada masyarakat umum, Jamaah Tabligh tidak mengedepankan prinsip dakwah kultural.¹⁶⁴

Prinsip dakwah Kultural adalah *pertama*, dakwah yang memperhatikan audiens atau manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Sesuai dengan hadits nabi “Ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akalinya”. *Kedua*, dakwah kultural merupakan sebuah cara atau metodologi untuk mengemas Islam sehingga mudah dipahami oleh manusia. Hal ini tentu sejalan dengan metodologi hikmah yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl [16]: 125, “Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara hikmah (bijaksana)”. Kedua prinsip dakwah kultural ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam berdakwah agar dapat diterima oleh masyarakat.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam dakwahnya, Jamaah Tabligh meninggalkan dua prinsip dakwah kultural di atas. Ketika *Jaulah*, mereka belum memperhatikan situasi, strata sosial, dan tingkat pemahaman agama audiens. Akibatnya, mereka sering menyampaikan materi dakwah yang kurang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman sasaran dakwah. Materi dakwah yang disampaikan cenderung monoton walaupun sasaran dakwahnya memiliki tingkat intelektualitas yang beragam. Inilah yang menyebabkan dakwah mereka sulit diterima oleh masyarakat Pedukuhan Seturan

¹⁶⁴Dakwah kultural merupakan sebuah strategi penyampaian misi Islam yang terbuka, toleran, dan mengakomodir budaya dan adat masyarakat setempat di mana dakwah tersebut dilakukan, lihat Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 170.

¹⁶⁵Kutbuddin Aibak, Strategi Dakwah Kultural dalam Konteks Keindonesiaan, dalam *jurnal Mawa'izh*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016

Oleh karena itu, kendala-kendala dakwah berupa penolakan tersebut dapat diminimalisir dengan merefleksi pada prinsip-prinsip dakwah kultural, sehingga dakwah Jamaah Tabligh dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat dimana tempat berdakwah.